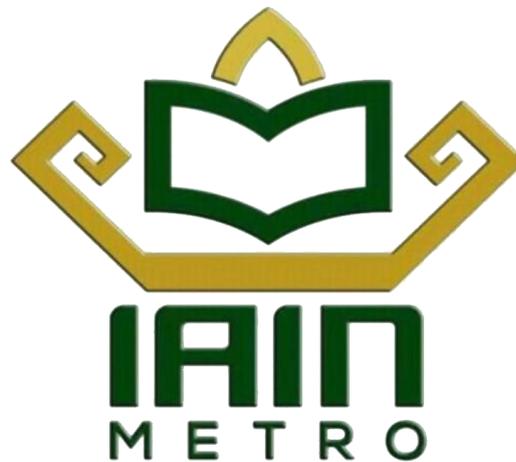


**PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
ISLAMI PADA SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI SMP TARBIYATUL
MU'ALIMIN WALL MU'ALLIMATS AL-ISLAMIYYAH
ROUDLATUL QUR'AN METRO**

TESIS



OLEH:

**DANNY SETIAWAN
NPM. 19001841**

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/ 2021 M**

TESIS

**PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
ISLAMI PADA SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI SMP TARBIYATUL
MU'ALIMIN WALL MU'ALLIMATS AL-ISLAMIYYAH
ROUDLATUL QUR'AN METRO**

OLEH:

**DANNY SETIAWAN
NPM. 19001841**



Pembimbing I : Dr. H. Zainal Abidin, M. Ag
Pembimbing II : Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/ 2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iaimetro@yahoo.com
Website: www.iaimetro.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul : **PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM
PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISTEM
BOARDING SCHOOL DI SMP TARBIYATUL
MU'ALIMIN AL ISLAMIYAH ROUDLATUL
QUR'AN METRO**

Nama : DANNY SETIAWAN
NPM : 19001841
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah memenuhi Syarat untuk diajukan dalam *Monaqosah* pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Menyetujui

Pembimbing I


Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II


Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Maskurillah, S. Ag, M.A
NIP. 197112252000031001



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

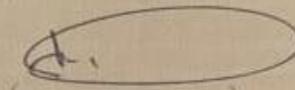
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp: (0721) 4157. Fax (0725) Email: iaimetro@yahoo.com
Website: www.iaimetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul : **PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISTEM BOARDING SCHOOL DI SMP TARBİYATUL MU'ALIMIN AL ISLAMİYYAH ROUDLATUL QUR'AN METRO**, yang disusun oleh : **DANNY SETIAWAN**, dengan NPM. 19001841. Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang **Munaqosyah** Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Rabu, 27 Juli 2021.

TIM PENGUJI

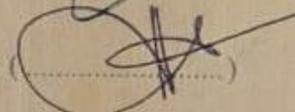
Penguji I/ Utama : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si


(.....)

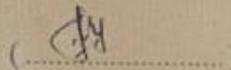
Pembimbing I/Penguji II : Dr. Zainal Abidin, M.Ag


(.....)

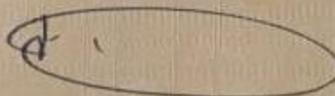
Pembimbing II/ Penguji III : Dr. H. Aguswan, Kh Umam, M.A


(.....)

Sekretaris Sidang : Muhammad Kholis Amrullah


(.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana PAI,



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

ABSTRAK

PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI SMP TARBIYATUL MU'ALIMIN AL ISLAMIYYAH ROUDLATUL QUR'AN METRO

Permasalahan karakter merupakan isu besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Berbagai konsep dan desain tentang pendidikan karakter di munculkan sebagai upaya dalam memperbaiki serta memajukan kualitas karakter bangsa. Lembaga Pendidikan SMP TMI merupakan Lembaga yang melaksanakan penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter dengan sistem *boarding school* pada penerapan nilai-nilai karakter yang dikembakan dengan menggunakan strategi berupa pembelajaran yang terawasi atau pembelajaran yang terbimbing.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui bagaimana penerapan budaya sekolah, 2) untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter Islami pada sistem *boarding school*, 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *boarding school*.

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi kemudian tindakan. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya sekolah sudah diterapkan bahkan sudah dilaksanakan sejak sekolahan berdiri, dimulai dari kepala sekolah, guru, staff sekolah sampai kepada peserta didik. Dengan ini penerapan budaya sekolah sudah terbentuk dari pengajar. Namun yang dialami pada masa pandemi ini ketika peserta didik dipulangkan ke rumah masing-masing sehingga terjadi beberapa kendala yang antara lain susah komunikasi, penyampaian materi dan tugas yang diberikan, karena ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam mengirim dan menerima tugas ataupun materi yang diberikan oleh guru. Sehingga menghasilkan terganggunya proses belajar mengajar dan penyampaian materi pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter pada sistem *boarding school*, sarana dan prasarana yang di siapkan oleh sekolah, seluruh guru melaksanakan penerapan budaya sekolah, serta banyaknya media ajar yang yang dapat digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pembelajaran.

Faktor penghambat yang dialami berupa, tidak semua pengajar yang tinggal bersama peserta didik ikut mengajar disekolah. Sehingga menghasilkan visi dan misi yang diciptakan oleh sekolah sedikit terhambat

Kata Kunci: Karakter Islami, Pendidikan Karakter, *Boarding School*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF SCHOOL CULTURE IN ISLAMIC CHARACTER EDUCATION IN THE BOARDING SCHOOL SYSTEM IN TARBIYATUL MU'ALIMIN AL ISLAMIYAH ROUDLATUL QUR'AN METRO Middle School

The problem of character is a big issue faced by the Indonesian nation today. Various concepts and designs on character education were introduced as an effort to improve and advance the quality of the nation's character. TMI Middle School Education Institution is an institution that implements the application of school culture in character education with a boarding school system on the application of character values developed by using strategies in the form of supervised learning or guided learning.

The aims of this study are: 1) to find out how the implementation of school culture is, 2) to find out how the strategies used in the application of Islamic character education in the boarding school system, 3) to determine the supporting and inhibiting factors for the application of school culture in Islamic character education in the boarding system. school.

In this study, the researchers used qualitative research methods with the aim of understanding the phenomena experienced by the research subjects, such as behavior, perception, motivation and then action. Furthermore, this research was carried out at TMI Roudlatul Qur'an Metro Middle School.

The results of this study indicate that the application of school culture has been implemented even since the school was founded, starting from the principal, teachers, school staff to students. With this the application of school culture has been formed from the teacher. However, what was experienced during this pandemic when students were sent back to their respective homes resulted in several obstacles, including difficulty in communicating, delivering the materials and assignments given, because there were some students who had difficulty sending and receiving assignments or materials given by the teacher. This results in disruption of the teaching and learning process and the delivery of learning materials.

The supporting factors in the application of school culture in character education in the boarding school system, the facilities and infrastructure provided by the school, all teachers implementing the school culture, and the many teaching media that can be used by teachers in delivering learning.

The inhibiting factor experienced is that not all teachers who live with students participate in teaching at school. So that the vision and mission created by the school are slightly hampered.

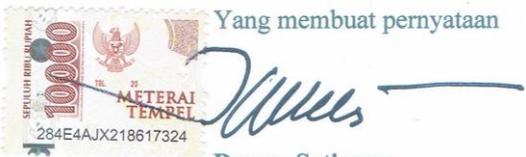
Keywords: Islamic Character, Character Education, *Boarding School*

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Nama : Danny Setiawan
NPM : 19001841
Jurusan : Tarbiyyah
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI SMP TARBIYATUL MU'ALIMIN AL ISLAMIYYAH ROUDLATUL QUR'AN METRO**

“Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi tesis ini merupakan karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagian bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Institut Agama Islam Negeri Metro atau perguruan lainnya.”

Metro,.....³⁰Juni 2021
Yang membuat pernyataan



Danny Setiawan
NPM. 19001841

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Metro sebagai berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak di lambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	,
ث	Ś	غ	g
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	,
ص	S	ي	y
ض	D		

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan Tesis ini kepada:

1. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang sholeh.
2. Calon Istri yang memberi dukungan kuliah di Program, Pascasarjana IAIN Metro.
3. Teman-teman Angkatan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
4. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

MOTTO

إِجْهَدْ وَ لَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةُ الْعُقَبِيِّ لِمَنْ يَتَكَا سَلٌ

*“Bersungguh-sungguhan dan jangan bermalas-malasan dan jangan pula lengah,
karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malasan”*

(Al-Mahfudzhat)¹

¹ Maulana Akbar, *Mahfudzat Bunga Rampai Peribahasa Arab*, (Mahfudzhat KMI Gontor, 2002). h. 14

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan program pascasarjana (S2). Atau Magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro.

Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini :

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. H. Muchtarhadi, M. Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Maskurillah, S. Ag, M.A, Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro.
4. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag, sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan Tesis selama bimbingan berlangsung.
5. Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan koreksi yang berharga dalam penulisan Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen/ Karyawan Program Pasca Sarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan Proposal Tesis ini sangat diharapkan dan akan terima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah di lakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro,.....Juni 2021

Penulis,

Danny Setiawan
NPM : 09001841

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Pendidikan Karakter	16
1. Pengertian Karakter	16
2. Proses dan Penerapan Pendidikan Karakter	26
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	29
4. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	33
B. Budaya Sekolah	52
1. Pengertian Budaya Sekolah	52
2. Fungsi Budaya Sekolah	60

3. Karakteristik Budaya Sekolah	62
4. Faktor faktor yang mempengaruhi Budaya Sekolah	67
C. Boarding School	68
1. Pengertian <i>Boarding School</i>	68
2. Karakteristik sistem <i>Boarding School</i>	74
3. Kelebihan dan Kelemahan Sistem <i>Boarding School</i>	77
D. Pengaplikasian Budaya Sekolah dalam Pendidikan Karakter Islami pada Sistem <i>Boarding School</i>	79
1. Pengaplikasian Budaya Sekolah dalam Pendidikan Karakter	79
2. Pendidikan Karakter Islami pada Sistem <i>Boarding School</i>	83
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	89
A. Metode Penelitian	89
B. Kehadiran Peneliti	89
C. Lokasi Penelitian	90
D. Sumber Data	91
E. Prosedur Pengumpulan Data	92
F. Penguji Keabsahan Data	94
G. Teknik Analisi Data	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	97
A. Temuan Umum	97
1. Sejarah Berdirinya Sekolah	97
2. Profil Sekolah	98
3. Visi dan Misi Sekolah	98
4. Denah Lokasi Sekolah SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro	99
5. Tujuan SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro	100
6. Keadaan Guru dan Karyawan	101
7. Keadaan Siswa	102
8. Keadaan Sarana Prasarana	103
9. Kegiatan Ekstrakurikuler	104
10. Struktur Organisasi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro	104

B. Temuan Khusus Penelitian	105
1. Penerapan Budaya Sekolah di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro	105
2. Pendidikan Karakter Islami pada Sistem <i>Boarding School</i>	108
3. Faktor pendukung dan Penghambat	112
C. Pembahasan Hasil Penelitian	116
1. Penerapan Budaya Sekolah dalam Pendidikan Karakter Pada Sistem <i>Boarding School</i> di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro	118
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Budaya Sekolah dalam Pendidikan Karakter pada sistem <i>Boarding School</i>	120
BAB V PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Implikasi	123
C. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel Nilai Sikap Pendidikan Karakter	38
2. Tabel Tata Kesopanan Kehidupan dan Aklak Kenabian	51
3. Tabel data Guru dan Staff SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro	101
4. Tabel data Siswa SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro	103

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Pengaplikasian Budaya Sekolah80
2. Gambar Denah Lokasi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro100
3. Gambar Struktur Organisasi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan karakter merupakan isu besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Berbagai konsep dan desain tentang pendidikan karakter dimunculkan sebagai upaya dalam memperbaiki serta memajukan kualitas karakter bangsa. Kondisi ini muncul sebagai suatu kesadaran bahwa perlu dilakukan penataan dan penempatan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dalam hal ini sekolah merupakan salah satu sarana belajar yang sangat luas untuk pendidikan karakter. Namun sekolah harus menyadari perannya, sebab disadari atau tidak sekolah memang menanamkan karakter dasar untuk siswa siswinya. Karakter dasar manusia memang terbentuk pada masa kecilnya dan akan tinggal sepanjang hayat. Disinilah letak pentingnya pendidikan karakter sebagai komponen utama dalam pendidikan dasar kita. Pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kafaah.

Oleh karena itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Jadi sangat penting, bagi pengelola sekolah dan guru untuk menanamkan nilai-nilai dasar tersebut, tidak hanya saja butir hafalan tetapi juga menantang siswa untuk menguji nilai nilai

mereka dalam kehidupan sehari-hari dan berefleksi mengenai hal-hal dalam lingkungan sekolah maupun di luar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Maka pendidikan sejatinya proses belajar yang tidak hanya membentuk kecerdasan peserta didik namun memiliki banyak komponen yang lebih utama seperti mengutamakan pembentukan spiritual keagamaan dan juga akhlak dalam diri peserta didik.

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan unit untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan informalnya adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa, "Pendidikan Nasional berfungsi

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 3

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqba kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Dari fungsi tujuan di atas, ada dua hal penting yang harus diwujudkan lembaga pendidikan. Pertama, mengembangkan kemampuan, kedua, membentuk watak. Pengembangan pertama berkaitan dengan *head*, sedangkan pengembangan watak kaitannya dengan *heart*. *Outcome* pengembangan kemampuan merujuk pada kualitas akademik, sedangkan *outcome* dari membentuk watak adalah terwujudnya lulusan yang *khusnul khuluq*.⁴ Dengan demikian pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan *output* yang cerdas namun mengutamakan pembentukan watak atau karakter pada peserta didik.

Lembaga pendidikan di Indonesia secara historis mengalami pasang surut dan perubahan (*transformasi*), baik mengenai kelembagaan, sistem pendidikan, maupun operasionalnya.⁵ Melalui sistem pendidikan terjadinya krisis karakter pada bangsa ini, nilai-nilai budi pekerti, adab, etika, moral yang terus mengalami kemerosotan seiring perkembangan zaman. Lembaga

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.6.

⁴ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), h. 45-46.

⁵ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta, UNY Press, 2013), h. 1

pendidikan tidak sekedar menghasilkan manusia yang bermental benalu. Bagaimana penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh BPRS Kota Bandar Lampung untuk menghindari kerugian dalam pembiayaan ijarah multijasa bermasalah?

Idealnya, pendidikan formal menghasilkan manusia yang beriman, bertaqwa, mandiri, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia agar *survive*. Realitasnya, pendidikan kita hanya menghasilkan manusia yang lebih mengandalkan *hard skill* lalai pada *soft skill*. Para siswa sering mengandalkan otaknya dan ototnya, ketimbang emosionalnya dan spiritual ini kegagalan pendidikan.⁶

Selain itu, kemajuan Teknologi yang kian pesat membat para generasi saat ini dengan mudah dapat mengakses berbagai media tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dunia pendidikan harus memberikan perhatian yang besar terhadap generasi ini dalam artian kurikulum pendidikan harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan generasi sekarang.

Dengan perkembangan zaman yang kian cepat seperti sekarang ini maka lingkungan sosial anak pun harus diperhatiakn, peran orang tua sangat penting bagi perkembangan anak pada usia remaja ini, namun tidak jarang orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga mengabaikan perkembangan anak dan menganggap bahwa pendidikan yang di berikan guru disekolah sudah cukup, namun kenyataannya guru tidak bisa memantau atau memperhatikan prilaku anak didik selama 24 jam.

⁶ Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam As, *Membumikan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: CV. Suri Tatu'uw, 2015), h.11

Diketahui bahwa perilaku siswa dalam jangka waktu 12 bulan, yaitu: 82% mengaku bahwa mereka berbohong kepada orang tua, 62% mengakui bahwa mereka berbohong kepada seorang guru tentang sesuatu yang signifikan, 33% menjiplak tugas dari internet, 60% menipu selama pelaksanaan tugas ujian di sekolah, 23% mencuri sesuatu dari seorang teman, dan 28% mencuri sesuatu dari toko.⁷ Hal ini menunjukkan jika degradasi moral pemuda Indonesia semakin memprihatinkan salah satu masalah dalam bidang sosial yakni perkelahian, tawuran, dan kekerasan antar pelajar dan mahasiswa bermunculan hampir setiap tahun di beberapa kota besar.

Adapun penyebab utama terjadinya kriminalitas dikalangan remaja adalah 93% anak-anak pernah mengalami kekerasan di rumah dan di sekolah, 82% remaja menganggap orang tuanya otoriter, 50% mengaku mendapat hukuman fisik, 39% mengatakan orang tua pemaarah.⁸ Dari data-data berikut perilaku siswa semakin mengkhawatirkan, orang tua yang mengharapkan anaknya dapat berperilaku baik didalam lingkungan masyarakat namun kenyataannya banyak orangtua yang menyerahkan penuh pendidikan karakter kepada lembaga sekolah.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanamkan karakter generasi penerus bangsa ini diantaranya memasukan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran, akan tetapi realitanya, tidak semua guru menghadapi dapat menerapkan pendidikan karakter peserta didik karena

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2011), h. 4

⁸ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 33

pendidikan karakter harus diimbangi dengan pembiasaan, akan tetapi dalam proses pembiasaan itu memerlukan waktu yang tidak sedikit.

Dalam rangka memasukan nilai moral dan pendidikan karakter di sekolah maupun di perguruan tinggi tetap merumuskan kompetensi kurikulum yang berisi: *attitude* (sikap), *skill* (keterampilan), dan *knowledge* (pengetahuan). Pendidikan karakter ini menjadi fokus penyederhanaan muatan kurikulum. Muatan kurikulum pendidikan dasar yang berat dan banyak menyebabkan mereka tidak berkesempatan mendalami satu materi. Proses pembelajaran harus memberikan ruang antara guru dan siswa berdialog untuk menciptakan situasi yang egaliter dan demokratis.⁹

Pendidikan karakter di negeri ini makin mendapatkan pengakuan dan perhatian dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini. Misalnya korupsi, perembangan seks bebas pada kalangan remaja dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas.¹⁰ Membangun dan membentuk karakter bagi bangsa Indonesia sangat diperlukan saat ini. Pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia sangat diperlukan saat ini. Pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dan sejalan dengan itu Islam lebih dahulu menanamkan pendidikan karakter (akhlak) bagi manusia.

⁹ Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam As, *Membumikan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : CV. Suri Tatu'uw, 2015), h.3

¹⁰ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

Dalam konteks Islam, tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi yang kuat mampu memunculkan generasi- generasi yang tangguh, baik dalam keimanan maupun aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Sehingga peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan dengan prestasi akademik maupun non akademik mencerminkan kualitas siswa sebagai peserta didik yang ada di satuan pendidikan tersebut.

Pendidikan agama merupakan basis dari pendidikan karakter. Hal tersebut tidak lepas dari muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terambil dari pendidikan agama. Hal ini disebabkan semangat yang di usung dari pendidikan agama dan karakter sebenarnya menuju kepada titik yang sama, yaitu mewujudkan pembentukan dan peningkatan kemampuan spiritual agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.¹¹

Karena hal itu, dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW, dikirim ke bumi tidak lain untuk memperbaiki karakter semua manusia. Dengan demikian, karakter pendidikan menurut sudut pandang Islam diperlukan, terutama dilembaga pendidikan Islam. Maka, dari berbagai masalah-masalah yang berkaitan dengan moralitas, lembaga pendidikan Islam yang idealnya mampu mewujudkan pendidikan karakter dalam persepektif Islam dalam bentuk kejujuran, rasa tanggung jawab, peningkatan intelenjen

¹¹ Asmaun Sahlan & Tegus Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogja: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 28-29

dengan memperhatikan kesehatan dan kebersihan, serta kesadaran dan kreativitas.¹²

Madrasah merupakan salah satu unit terpenting yang keberadaannya tidak bisa lepas dari kualitas lulusan yang dihasilkannya, baik secara akademis maupun aplikasi dimasyarakat. Oleh karena itu madrasah harus mengorientasikan program-program agar para siswa mampu berperan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Selain itu tuntunan global dan nasional, madrasah juga di hadapkan pada berbagai macam tuntutan lokal, sehingga kepedulian masyarakat terhadap pengembangan pendidikan di madrasah sangat signifikan. Sehubungan dengan itu, yang harus dilakukan adalah bagaimana madrasah mampu meningkatkan program yang langsung berkenaan dengan siswa sebagai peserta didik.

Saat ini madrasah di tuntutan untuk mampu bersaing dengan sekolah umum. Karenanya pengembangan program *boarding school* dalam rangka membina dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tuntutan agama Islam menjadi alternatif tepat. Karakter sebagai pengembangan diri individu dari seluruh potensi individu manusia (*kognitif, afektif, konaktif* dan *psikomotorik*) dalam konteks interaksi sosial kultural keluarga dan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat yang dijemakan dalam sikap dan perbuatan yang kuat sebagai cerminan yang ada dalam individu tersebut.

Maka dengan ini munculah sekolah yang berbasis asrama (*Boarding School*) sejak pertengahan tahun 1990 di Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi

¹² La Adu, "Pendidikan Karakter dalam Persepektif Islam", *Jurnal Bioogy Scince & Education*, Vol. 3, 2014, h. 1

oleh kondisi pendidikan Indonesia yang selama ini berlangsung di pandang belum memenuhi harapan ideal. *Boarding School* yang pola pendidikannya lebih komprehensif-holistik lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi dan agama.¹³

Sistem *Boarding School* mampu mengoptimalkan ranah kognitif, efektif, dan psikomotor siswa, maka sistem pesantren ini memiliki peasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap mengabdikan dirinya selama 24 jam. Selama siang dan malam ini, mereka melakukan proses pendidikan, baik ilmu pengetahuan, maupun memberikan contoh bagaimana mengamalkan berbagai ilmu yang diajarkan tersebut.

Kelebihan lain dari sistem ini adalah sistem *boarding* lebih menekankan pendidikan kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem *boarding school* yang di upayakan dalam 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas siswa akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalku diketahui dan segera terselesaikan, prinsip

¹³ Khamdiyah, "*Sistem Boarding School dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTS Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*". Yogyakarta, 2013, h. 3

keteladanan guru akan senantiasa di terapkan karena murid mengetahui setuao kali aktifitas guru selama 24 jam.

Pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, tradisi positif para siswa dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, komitmen komunitas siswa terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara leluasa, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kepatuhan dan kemandirian dan terus-menerus diamati dan dipantau oleh guru/ pembimbing.

SMP Tarbiyatul Mu'alimin Wall Mu'alimat Al-Islamiyyah (TMI) adalah lembaga Pendidikan yang berwawasan global dengan ciri khas keislaman. SMP Tarbiyatul Mu'alimin Wall Mu'alimat Al-Islamiyyah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro merupakan SMP swasta yang melaksanakan pendidikan karakter tidak hanya melalui pembelajaran didalam kelas tetapi juga berlangsung pada setiap aktivitas peserta didik melalui budaya sekolah yang didukung dengan penerapan sistem *Boarding School* yang mewajibkan siswanya untuk tinggal di asrama selama menempuh pendidikan. Tentunya dengan tinggal diasrama pergaulan siswa menjadi lebih terjaga karena dibatasi oleh lingkungan asrama serta pengawasan dan kontrol yang terus berjalan.

Kegiatan-kegiatan maupun program yang dilaksanakan di dalam asrama tersebut tentunya adalah program yang dapat mendukung perkembangan karakter siswa menjadi lebih baik. Seperti program tahfiz al Qur'an, diniyah,

shalat tahajud dan yang lainnya. Salah satu alasan mengapa sekolah menerapkan sistem *boarding school* adalah karena ingin memberikan pendidikan yang holistik integratif sehingga nantinya dapat mencetak generasi muslim yang ulul albab, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sesuai dengan visi misi Yayasan.

Melalui sistem *boarding school* yang diterapkan tersebut menjadikan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ini semakin efektif. Selain itu sistem *boarding school* ini menjadikan peserta didik mendapatkan pendidikan berupa keteladanan, pembiasaan lebih banyak dan intens. Melalui sistem *boarding school* ini pula proses sosialisasi dan interaksi positif diantara siswa dengan siswa, siswa dengan guru akan lebih sering terjalin, sehingga secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap sikap maupun perilaku siswa.

Sistem *Boarding School* di SMP TMI ini dalam pengelolaannya, selain guru yang bertatap muka disekolahan juga ada beberapa guru yang berada diasrama. Hal ini tentunya memberikan efek positif terutama dalam pengawasan dan kontrol oleh guru terhadap siswa. Sistem sekolah setengah hari seperti halnya kebanyakan sekolah umum, tidak memberikan ruang dan waktu yang cukup untuk memantau dan melihat perkembangan siswa, guru hanya bisa memantau perilaku dan sikap siswa hanya ketika berada disekolah, selebihnya siswa tidak mendapatkan pengawasan. Oleh karena itu dengan penerapan sistem *boarding school* ini, dimana guru diberdayakan juga sebagai pengasuh akan memberikan ruang dan waktu yang lebih banyak untuk memantau

perkembangan siswa, sehingga akan memudahkan pula bagi guru untuk melakukan evaluasi jika ditemukan kekurangan maupun kelemahan.

Aktivitas-aktivitas ibadah seperti shalat, puasa, mengaji dan menghafal al Qur'an akan dapat dilaksanakan siswa secara konsisten ketika tinggal di asrama, karena di asrama ini siswa selalu diarahkan dan dibimbing untuk senantiasa disiplin melaksanakan ibadah terutama ibadah wajib seperti shalat fardhu. Tidak hanya itu, di asrama ini juga siswa mendapatkan pelajaran agama Islam lebih banyak, seperti pelajaran akhlak, fiqih dan tajwid, yang tentunya akan mendukung perkembangan karakter siswa.

Akan tetapi dari penjabaran di atas ada sebagian yang masih belum bisa terpenuhi dalam penerapan yang dilakukan dalam sistem *Boarding School* ini, karena sebagian yang peneliti temui seperti kurangnya kesadaran akan sikap tawadu' yang dilakukan sebagian siswa kepada gurunya, ada sebagian siswa yang melakukan hal-hal yang tidak terpuji. Terbukti dengan apa yang peneliti lihat secara langsung, masih adanya tindak bullying yang dilakukan sesama siswa, dilakukannya kejahatan yang mengakibatkan terjadinya adu pukul sesama siswa, masih adanya sikap kurang peduli dengan sesama temannya. Seperti yang sudah peneliti sebutkan kasus moral pemuda Indonesia meliputi krisis akhlak, karakter, budi pekerti, moral generasi muda Indonesia, semakin rendahnya rasa hormat terhadap orangtua dan guru, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, ketidakjujuran yang membudaya.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "***Penerapan Budaya Sekolah***

Dalam Pendidikan Karakter Islami pada Sistem Boarding School Di SMP Tarbiyatul Mu'alimin Wall Mu'allimats Al-Islamiyyah Roudlatul Qur'an Metro."

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Konteksnya penelitian ini dapat di rumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan budaya sekolah di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro dalam penerapan sistem *Boarding School*?
2. Bagaimana strategi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam sistem *boarding school* di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghamabat pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian, untuk itu penelitian yang akan penulis lakukan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter islami pada sistem *Boarding School* di SMP Tarbiyatul Mu'alimin Wall Mu'allimats Al-Islamiyyah Roudlatul Qur'an Metro.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter islami pada sistem *Boarding School* di SMP

Tarbiyatul Mu'alimin Wall Mu'allimats Al-Islamiyyah Roudlatul Qur'an Metro.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter islami pada sistem *Boarding School* di SMP Tarbiyatul Mu'alimin Wall Mu'allimats Al-Islamiyyah Roudlatul Qur'an Metro.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian dengan judul Penerapan Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Islami Pada Sistem *Boarding School* di SMP Tarbiyatul Mu'alimin Wall Mu'allimats Al-Islamiyyah Roudlatul Qur'an Metro di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam implementasi pendidikan karakter melalui penerapan sistem *boarding school*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat di jadikan bahan evaluasi dan refleksi untuk kepala sekolah dan guru yang ada di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro. Sehingga kedepannya perbaikan dan penganutan pendidikan karakter melalui sistem *boarding school* ini terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah dan mutu lulusan. Penelitian ini juga dapat

bermanfaat untuk pengelolaan sekolah lainnya untuk meningkatkan kualitas implementasi pendidikan karakter disekolahan masing-masing.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Pendidikan karakter merupakan dua kata yang digabungkan yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan merujuk pada kata kerja sedangkan karakter merujuk pada sifat yang dilekatkan pada pendidikan. Berdasarkan pengertian ini dapat dimaknai bahwa pendidikan merupakan suatu proses kerja yang menghasilkan karakter-karakter yang baik.¹

Secara umum istilah *karakter* yang sering disamakan dengan istilah *temperamen*, *tabiat*, *watak*, atau *akhlak* mengandung definisi pada suatu yang menekan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Secara harfiah, karakter memiliki berbagai arti seperti *character* (Latin) berarti *instrumen of marking*, *Charessein* (Prancis) berarti *to engrave* (mengukir), *watak* (Indonesia) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan perangai.²

Karakter itu berasal dari bahasa Yunani *to mark* artinya menandai. Istilah ini fokus pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus maka orang tersebut memanasifestasikan karakter jelek

¹ Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013). h. 13

² Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius, Jurusan Tarbiyah STAIN Pemekasan*, h. 96

namun bila menunjukkan sikap jujur, ramah tawwadh, suka menolong menunjukkan karakter yang mulia.³

Pendapat lain juga mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses humanisasi dengan cara mengangkat manusia ke taraf insani. Pengertian ini memberikan makna bahwa pendidikan adalah suatu usaha atau upaya mengeluarkan manusia dari kebodohan dengan jalan membuka tabir *aktua-transenden* dari sifat alami manusia (*humannes*).⁴

Pendidikan yaitu suatu usaha untuk membimbing manusia menuju kedewasaan.⁵ Menurut konsep ini bahwa pendidikan dilakukan oleh orang dewasa yaitu guru atau pendidik terhadap anak atau peserta didik yang belum dewasa.

Sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau watak.⁶

Pendidikan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan untuk memajukan dan menumbuh kembangkan budi pekerti meliputi karakter, batin, fikiran serta tubuh.²⁴ Sedangkan pendidikan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya adalah suatu upaya atau usaha dalam memberikan bantuan

³ Muhammad Jafar Anwar & Muhammad A. Salam As. *Membumikan Pendidika Karakter Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*, (Jakarta: CV. Suri Tatu'wu, 2015), h. 21

⁴ Agus Wibawa, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). h. 2

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). H. 84

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia <http://kbbi.web.id/karakter.html>, diakses pada 02 Desember 2020 pukul 20.40 WIB.

kepada manusia agar dapat menjadi manusia. Karena manusia dikatakan telah menjadi manusia apabila telah ada dalam dirinya sifat-sifat kemanusiaan yaitu kemampuan pengendalian diri, cita tanah airt dan berpengetahuan.⁷

Karakter bisa dikatakan sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan prilaku yang ditampilkan.⁸ Karakter merupakan sikap alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui prilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat kepada orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.⁹

Karakter merupakan kumpulan dari beragam aspek kepribadian yang melambangkan kepribadian seseorang. Karakter merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah menyatu pada diri seseorang yang ditampilkan dalam bentuk prilaku. Dengan demikian, karakter merupakan yang ditampilkan dalam bentuk priaku. Dengan demikian, karakter merupakan kualitas moral dan mental yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah* atau *nature*) dan lingkungan (sosialisasi atau lingkungan, *nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki seorang sebelum dilahirkan harus terus-menerus dikembangkan melalui sosialisasi dan pendidikan.¹⁰

⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). 33

⁸ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalitas Peran Guru dan Orangtua*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 160

⁹ Muhammad Jafar Anwar & Muhammad A. Salam As, *Op. Cit*, h. 22

¹⁰ Abdullah Idi & Safarina Hd, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), h. 124

Definisi pendidikan sebagaimana telah tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Adapun karakter dalam bahasa latin "*kharakter atau kharassein* yang bermakna *to engrave* yang dalam kamus Inggris-Indonesia John Echols dan Shadily diterjemahkan dengan mengukir, melukis, memahat atau menggores.²⁹ Karakter juga dapat diartikan dengan guratan, stempel, ciri atau tanda yang memberi kesan atau ciri yang membedakan. Karakter dapat dimaknai sebagai tanda yang dapat membedakan seseorang dengan orang lainnya ataupun ciri khas yang menonjol pada diri seseorang.¹²

Merujuk pada kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti. Arti ini sejalan sebagaimana disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengartikan karakter dengan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, watak.¹³ Wibowo mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian

¹¹ Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Yogyakarta: Laksana, 2012).h. 12

¹² Iswan dan Herwina Bahar, "*Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Millenial Ir. 4.0*," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Vol. 1, No. 1 (16 Juli 2018).

¹³ Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet;2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).h. 389

seseorang yang merupakan wujud dari hasil internalisasi atas kebajikan yang dijadikan sebagai landasan berfikir, bersikap dan bertindak.¹⁴

Dalam konteks lebih luas, karakter dipahami sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁵ Secara teoritis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan orang (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹⁶

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penawaran nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif yang mengkrystal dengan pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter merupakan *panglima* kehidupan, menghindari *split of personality* (kepribadian yang

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 66

¹⁵ Siswanto, Op. Cit., h. 97

¹⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, (Erlangga Group, 2012), h. 3

terpecah), yaitu belum mampu menyatukan perkataan dan perbuatan dan kesenjangan antara teori dan praktek, sebagian orang telah mengetahui dan memahami nilai-nilai atau ilmu tetapi masih minim dalam mempraktekannya.¹⁷

Pendidikan karakter merupakan upaya pembimbingan perilaku siswa agar mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan. Fokusnya pada tujuan-tujuan etika melalui proses pendalaman apresiasi dan pembiasaan.¹⁸ Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar menididk benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mampu berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik.

Berdasarkan beberapa paparan diatas tentang definisi pendidikan bahwa pendidikan adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik, sehingga mampu menjadi manusia dewasa seutuhnya dan melekat pada dirinya perilaku kebaikan.

Pengertian Karakter Islami sendiri adalah Islam yang tidak pernah mempertentangkan antara satu macam pengetahuan dengan pengetahuan lainnya. Begitu juga Islam tidak memperhadapkan satu macam pendekatan keilmuan berikut aneka ragam pengetahuan yang dihasilkannya. Penerimaan Islam terhadap berbagai macam pendekatan keilmuan dan

¹⁷ Rianawati, *Peran Ibu dalam Pendidikan Karakter Anak Usia dini Menurut Pandangan Islam*, Pusat Study Gender dan Anak, Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak. h. 3

¹⁸ Retno Listyarti, *Op, Cit.*, h. 3

hasil-hasilnya sekaligus, karena Islam memandang bahwa semua pengetahuan berasal dari Allah.

Secara epistemologi Islam memiliki tiga kecenderungan, yaitu bayāni, irfāni, dan burhāni. Epistemologi bayāni adalah epistemologi yang menilai sumber ilmu adalah teks (nash) atau penalaran dari teks. Epistemologi irfāni adalah epistemologi yang menegaskan sumber ilmu pengetahuan adalah ilham. Epistemologi ini memiliki metode unik dalam mendapatkan pengetahuan, yakni metode kasyf. Metode ini terbilang sangat unik karena tidak dapat dirasionalkan, diverifikasi atau diperdebatkan. Epistemologi ini sangat sulit dijelaskan, karena seseorang harus mengalami sendiri untuk mengetahuinya. Epistemologi ini dianut oleh kaum sufi. Epistemologi burhāni adalah epistemologi yang berpandangan bahwa sumber pengetahuan adalah akal. Ibn Khaldun menyebut epistemologi ini dengan istilah al-ulum al-aqliyyah (*knowledge by intellect*).

Sumber ilmu adalah datangnya dari Allah sebagai karunia-Nya yang diberikan kepada manusia. Ilmu tersebut hanya dapat diterima oleh insan dengan daya usaha kerja amal ibadah serta kesucian hidupnya, yakni dengan keihsannanya dan hikmah sejati ibadah kepada Tuhan dengan ridhanya. Pendapat Al-Attas memiliki landasan teologis dalam Al-Qur'an surat Al-‘Alaq: 1- 5. Ayat tersebut menegaskan Allah ta'ala sebagai sumber segala ilmu yang kemudian diajarkan kepada manusia.

Asal (*origin*) ilmu adalah Allah sendiri, pencipta alam semesta yang diperuntukkan bagi hamba-Nya. Sedangkan ilmuan adalah peramu butiran-butiran ilmu dalam tataran sistemik yang disebut manusia dalam nama-nama yang disepakati bersama demi kemudahan menggantinya. Pendapat Al-Attas ini kritik terhadap epistemologi Barat dengan ciri skeptis atau keragu-raguan (*kesangsian*). Aliran skeptisisme (*irtiyabiyah*) ini untuk pertama kalinya di dunia Barat diperkenalkan oleh Rene Descartes.

Oleh karenanya, *epistemologi* pendidikan karakter Islami seharusnya berlandaskan pada pokok ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan As-Sunah. Selain itu, perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat layak menjadi sumber dan rujukan dalam menentukan arah pendidikan karakter Islam. Terlebih, para sahabat diibaratkan bintang-bintang di langit di mana jika seorang muslim mengikutinya maka ia akan selamat atau mendapat petunjuk.¹⁹

Ijtihad, masalah mursalah (kemaslahatan umat), dan urf (nilai-nilai dan adat istiadat) juga dapat menjadi sumber pelengkap dalam menuangkan gagasan-gagasan pendidikan karakter ala Islam. Sejauh ketiganya tidak bertolak belakang dengan sumber pokok ajaran Islam, yakni al-Qur'an dan as-Sunnah. Sebab, menurut Al-Attas, Al-Attas melihat bahwa ilmu pengetahuan yang ada ini tidak bersifat netral, walhal

¹⁹ Agung, *Konsep Pendidikan Karakter Islami Kajian Epistemologis*, (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Al-Tarbawi Al-Hadistsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol, 3 No. 2), h. 64-65

ilmu pun tidak dapat berdiri bebas nilai. Baginya, ilmu itu syarat akan nilai (value laden), bukan bebas nilai (value free).²⁰

Oleh karenanya, dalam menanamkan pendidikan karakter islami, setiap guru harus juga menjadi sumber inspirasi dalam berkarakter para peserta didiknya. AlAbrasyi merinci beragam karakter yang harus dimiliki oleh pada guru. Karakter yang dimaksud antara lain:²¹

1. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridoan Allah semata.
2. Bersih dan jauh dari dosa besar, sifat riya, dengki, permusuhan, perselisihan, serta sifat-sifat tercela lainnya. Ikhlas dalam kepercayaan, keikhlasan dan kejujuran di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan sukses murid-muridnya.
3. Pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah karena sebab-sebab yang kecil, serta berpribadi dan mempunyai harga diri.
4. Mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri, dan memikirkan keadaan mereka seperti ia memikirkan keadaan anakanaknya sendiri. Bahkan seharusnya ia lebih mencintai murid-muridnya daripada anaknya sendiri.
5. Mengetahui tabiat, pembawaan, adat, kebiasaan, rasa dan pemikiran murid muridnya agar ia tidak keliru dalam mendidik murid-muridnya.
6. Menguasai mata pelajaran yang akan diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga mata pelajaran itu tidak bersifat dangkal.

Pendapat Al-Abrasyi di atas diperkuat dengan penjelasan Imam Al-Ghazali. Al-Ghazali melihat bahwa para pendidik harus memiliki karakter sebagai berikut:²²

1. Kasih dan sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti perlakuan mereka terhadap anaknya sendiri.

²⁰ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Aims and Objectives of Islamic Education*. (London: Hodder & Stouhton, 1979). h. 19-20.

²¹ N. Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005). h. 77.

²² *Ibid.* h. 77

2. Ikhlas atau tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih. Mengajar hanya untuk mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.
3. Menasihati murid-muridnya agar jangan sibuk dengan ilmu yang abstrak dan yang gaib-gaib, sebelum selesai pelajaran dan pengertiannya dalam ilmu yang jelas, konkrit dan ilmu yang pokok-pokok. Belajar itu untuk dapat dekat kepada Allah, bukan akan bermegah-megahan dengan ilmu pengetahuan itu.
4. Mencegah murid dari sesuatu karakter tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela.
5. Memperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya dan jangan disampaikan sesuatu yang melebihi tingkat tangkapnya agar ia tidak lari dari pelajaran, ringkasnya bicaralah dengan bahasa mereka.
6. Jangan ditimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai suatu cabang ilmu yang lain, tetapi seyogianya dibukakan jalan bagi mereka untuk belajar cabang ilmu tersebut.
7. Seyogianya kepada murid yang masih di bawah umur, diberikan pelajaran yang jelas dan pantas untuk dia, dan tidak perlu disebutkan kepadanya akan rahasia-rahasia yang terkandung di belakang sesuatu itu, sehingga tidak menjadi dingin kemumannya atau gelisah pikirannya.
8. Mengamalkan ilmunya dan perbuatan harus sesuai dengan perkataan.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab.²³ Menurut Abdullah al-Darraz, pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pengisi nilai-nilai keislaman. Dengan adanya cermin dari nilai-nilai yang dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang maka terwujudlah kepribadian muslim, mukmin dan muhsin. Suatu bentuk gambaran dari perilaku kepribadian orang yang beriman. Penanaman nilai-nilai keislaman pada dasarnya cara untuk memberi tuntutan dalam

²³ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam, terj, Bustami Abdul Ghani, Cet. III* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994). h. 103

mengarahkan perubahan dari karakter manusia awam kepada karakter Islami. Oleh karena itu, pendidikan karakter bagian dari nilai-nilai yang harus dipelajari dan dilaksanakan sampai terbentuk karakter yang berciri khas muslim.²⁴

Dengan demikian, pendidikan karakter islami berimplikasi pada pembangunan jiwa manusiawi yang kokoh, pengembangan potensi peserta didik berdasarkan muatan-muatan nilai kesalehan. Namun di lain pihak, pendidikan karakter Islami berfungsi sebagai “*reparasi*” lahir dan batin manusia dan upaya sterilisasi dari pengetahuan, pengalaman serta perilaku menyimpang dari standar akhlak karimah. Selain itu, pendidikan karakter islami mampu melakukan adaptasi sehingga nilai-nilai yang pantas diserap adapun nilai-nilai yang bertentangan dengan Islam wajib ditolak.

Dapat di tarik kesimpulan dari beberapa pendapat diatas, dengan melakukan atau melaksanakan nilai-nilai yang mengarah kepada pendidikan karakter, dapat menghasilkan insan yang khoir atau baik.

2. Proses dan Penerapan Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter itu sendiri didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, efektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Berdasarkan totalitas psikologis dan sosiokultural pendidikan karakter dapat di kelompokkan sebagai berikut:

²⁴ Jalaluddin. *Teologi Pendidikan. Cet I.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). h. 199.

- a. Olah hati, olah pikir, olah rasa/karsa, dan olahraga
- b. Beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriotik.
- c. Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.
- d. Bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, gigih, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berfikir terbuka, produktif, berorientasi IPTEKS (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni).²⁵

Adapun langkah-langkah pendidikan karakter untuk menjadi budaya sekolah sebagai berikut:

- a. Kesepakatan mengenai karakter yang hendak dicapai dan ditargetkan sekolah. Karena tidak mungkin satu sekolah dapat menerapkan ke-18 karakter yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Membangun pemahaman bahwa sekolah ingin membudayakan karakter positif untuk seluruh warga sekolah dan ini membutuhkan sebuah proses.
- c. Menyusun rencana menyeluruh untuk mengintensifkan pengembangan dan pembelajaran mengenai karakter yang hendak dicapai atau ditargetkan sekolah.
- d. Mengintegrasikan karakter yang sudah dipilih kedalam pembelajaran di seluruh kurikulum secara terus menerus.
- e. Melalui suatu *workshop*, para guru harus menentukan pendekatan/ metode yang jelas terhadap matapelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter yang sudah

²⁵ *Ibid.* h. 8-9

- disepakati sekolah. Sebaiknya beberapa mata pelajaran bertegrasi. *Contoh: pendidikan anti korupsi.*
- f. Sosialisasi karakter yang disepakati kepada seluruh warga sekolah.
 - g. Mengembangkan moto (semboyan) sekolah, yang bertumpu pada karakter yang disepakati.
 - h. Menentukan indikator (petunjuk) terhadap keberhasilan program ini.
 - i. Melakukan evaluasi terhadap program karakter.
 - j. Meberikan apresiasi bagi warga sekolah yang menunjukkan perubahan ke arah karakter yang dibudayakan.²⁶

Sebagaimana telah sedikit dipaparkan didalam konteks penelitian bahwa cara revolusi industri telah menghadirkan berbagai tantangan khususnya dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM). Turut pula mengikuti didalam era revolusi industri apa yang disebut dengan era *disruption*. *Disruption* dalam KBBI diartikan dengan mencabut dari akarnya, yaitu suatu era dimana pergeseran atau perubahan terjadi secara fundamental yang menuntut semua orang untuk melakukan perubahan dan meningkatkan *upgrade* mengikuti perkembangan zaman, sebuah kalimat yang menggambarkan masa ini yaitu melakukan perubahan atau punah, berinovasi atau tertinggal.

Perlunya upaya pembenahan dalam pendidikan yang tidak hanya terfokus pada pengembangan kompetensi yang berbasis *hard skill*, namun juga dibarengi dengan pengembangan kompetensi yang berbasis *soft skill*. Melalui upaya ini diharapkan generasi muda Indonesia mengadapai era revolusi industri dapat menampilkan diri dan bersaing dengan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kreativitas juga beretika,

²⁶ *Ibid*, h. 10-11

bermoral, memiliki pribadi atau karakter yang unggul, santun serta mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan, yaitu :

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nuraini/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warha Negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembagkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimoinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatfi dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkunagn kehidupan sekolah sebagai lingkungan beajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).²⁷

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Kementrian Pendidikan Nasional adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila.²⁸ Oleh karena itu penting bagi semua pihak baik masyarakat, pemerintah, keluarga mewujudkan pendidikan karakter.

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Preda Media Group, 2011), h. 18

²⁸ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 110

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan membangun sikap, perilaku, pola pikir peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.²⁹

Pendapat lain menyebutkan bahwa pendidikan karakter bertujuan:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektifitas peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan dan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, persahabatan, rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.³⁰

Keberhasilan Program Pendidikan Karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan setiap sekolah, antara lain :

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.

²⁹ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 22

³⁰ Said Hamid Hasan dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa "Bahan Pelatihan Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Bangsa"*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), h. 7

- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendeskripsikan gejala alam sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- m. Menghargai karya seni budaya nasional.
- n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugur, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai fakta perbedaan pendapat.
- r. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah [ende sederhana.
- s. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- t. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- u. Memiliki jiwa kewirausahaan.

Dalam tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.³¹

Selain itu juga ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis antara lain:

³¹ Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), h. 32-33

a. Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagian karakter, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya.

b. Emosi

Kata emosi diadopsi dari bahasa Latin *emovere* berarti luar dan *movere* artinya bergerak. Sedangkan, dalam bahasa Prancis adalah *emouvoir* yang artinya kegembiraan. Emosi adalah bumbu kehidupan. Sebab, tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar. Manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa. Emosi identik dengan perasaan yang kuat.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konaktif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan.

Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. Ada orang yang kemauannya keras, yang terkadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi ada juga orang yang kemauannya lemah. Banyak yang sangat percaya kekuatan kemauan ini karena biasanya orang yang kemauannya keras dan kuat akan mencapai hasil yang besar.

e. Konsep diri (*Self- Conception*)

Konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Konsep diri adalah bagaimana “saya” harus membangun diri, apa yang “saya” inginkan dari, dan bagaimana “saya” menempatkan diri dalam kehidupan. Konsepsi diri merupakan proses menangkalkan kecenderungan mengalir dalam hidup.³²

4. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Ruang lingkup materi pendidikan karakter atau nilai moral, antara lain: ketuhanan, kejujuran, budi pekerti, akhlak mulia, kepedulian dan empati, kerjasama dan integritas, humor, mandiri dan percaya diri, loyalitas, sabar, rasa bangga, banyak akal, sikap respek, tanggung jawab, toleransi, serta ketaatan, penuh perhatian, dan tahu berterimakasih. Pendidikan karakter sangat penting dalam membangun karakter bangsa.

³² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter kontribusi Teoritik & Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalitas Peran Guru dan Orangtua*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 167-179

Pendidikan karakter menjadi ruh pendidikan nasional sehingga bangsa berkewajiban untuk mengembangkannya.³³

Karakter yang baik hendaknya dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berfikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, ssetia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.³⁴

“*Emotional Spiritual Question*” bahwa karakter positif sesungguhnya merujuk pada sifat-sifat Allah yang terdapat dalam *asma al husna*. Menurut Ari dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani dari *asma al husna* tersebut terangkum dalam tujuh karakter yaitu: 1) jujur, 2) tanggung jawab, 3) disiplin, 4) visioner, 5) adil, 6) peduli dan 7) kerjasama.³⁵

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: 1) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, 2) kemandirian dan tanggung jawab, 3) kejujuran/amanah, diplomatis, 4)

³³ Muhammad Jafar Anwar & Muhammad A. Salam As, *Op. Cit*, h. 36-37

³⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Kebersihan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h 29

³⁵ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 32

hormat dan santun 5) dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama, 6) percaya diri dan pekerja keras, 7) kepemimpinan dan keadilan, 8) baik dan rendah hati, 9) karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.³⁶

Beberapa nilai yang penting dalam kehidupan manusia yaitu :*pertama*, nilai yang terkait dengan diri sendiri, yaitu : jujur, kerja keras, tegas, sabar, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, mandiri, tegar, pemberani, reflektif, tanggung jawab, disiplin. *Kedua*, nilai yang terkait dengan orang/makhluk lain yaitu: senang membantu, toleransi, murah senyum, pemurah, kooperatif/mampu bekerjasama, komunikatif, amar ma'ruf nahi munkar, peduli manusia dan alam, adil. *Ketiga*, nilai yang terkait dengan ketuhanan, yaitu: ikhlas, ihsan, iman dan takwa.³⁷

Berdasarkan identifikasi terhadap nilai yang bersumber pada agama, budaya, falsafah Negara, dan tujuan pendidikan nasional, pemerintah menetapkan 18 nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab.³⁸

³⁶ Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1992), h. 12-22.

³⁷ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, 12. h. 9-10

³⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Pedoman Sekolah, 2009), h. 9-10

Menurut Thomas Lickona menyebutkan terdapat sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif, yaitu:

- a. Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.
- b. Definisikan “karakter” secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja dan proaktif dalam mengembangkan karakter
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh.
- e. Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter dan membantu peserta didik untuk berhasil.
- g. Usahakan mendorong motivasi diri peserta didik.
- h. Libatkan staff sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral untuk berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama dalam membimbing pendidikan peserta didik.
- i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- j. Libatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.

k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memmanifestasikan karakter yang baik.

“Pendidikan Karakter” memiliki beberapa nilai yang penting dalam kehidupan manusia yaitu : *pertama*, nilai yang terkait dengan diri sendiri, yaitu : jujur, kerja keras, tegas, sabar, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, mandiri, tegar, pemberani, reflektif, tanggung jawab, disiplin. *Kedua*, nilai yang terkait dengan orang/makhluk lain yaitu : senang membantu, toleransi, murah senyum, pemurah, kooperatif/mampu bekerjasama, komunikatif, amar ma'ruf nahi munkar, peduli manusia dan alam, adil. *Ketiga*, nilai yang terkait dengan ketuhanan, yaitu: ikhlas, ihsan, iman dan takwa.⁵⁷

Berdasarkan identifikasi terhadap nilai yang bersumber pada agama, budaya, falsafah Negara, dan tujuan pendidikan nasional, pemerintah menetapkan 18 nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Tabel 0.1
Tabel Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Keterangan
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin ahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Memperlihatkan rasa senang kepada orang lain, baik dari cara berbicara, bergaul, dan bekerja sama
14.	Cinta damai	menjaga silaturahmi antar sesama, dan menghormati keberhasilan orang lain atas apa yang telah diraihinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17.	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Nilai-nilai sebagaimana dipaparkan diatas merupakan penjabaran dari nilai-nilai utama sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud nomor

20 tahun 2018 yang meliputi nilai: religiusitas nasionalisme kemandirian gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal.

Ada 5 strategi dalam pendidikan karakter yaitu: keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi.³⁹ Pada tahap pertama mengharuskan seseorang untuk memiliki pengetahuan terlebih dahulu tentang karakter-karakter yang baik, karena tentunya seseorang akan bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Pada tahap kedua diperlukan adanya latihan untuk melaksanakan karakter-karakter yang baik tersebut, karena mengetahui karakter yang baik tidak menjamin seseorang dapat bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Kemudian pada tahap ketiga yaitu pembiasaan yang dilakukan secara rutin, sehingga menjadi kebiasaan, karena karakter sesungguhnya bukanlah karena paksaan atau karena takut hukuman, akan tetapi karena muncul dari kesadaran. Sehingga menyentuh ranah emosional seseorang menjadi sesuatu yang penting dalam pendidikan karakter.

³⁹ Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 40

Menurut Abdillah bahwa pendidikan karakter dapat ditempuh dengan beberapa strategi dan pendekatan yaitu:

- a. Pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran.
- b. Internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua)
- c. Pembiasaan dan latihan.
- d. Pemberian contoh dan teladan
- e. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah,
- f. Pembudayaan.⁴⁰

Ada dua belas strategi, sembilan diantaranya merupakan tuntutan kepada guru dan 3 merupakan tuntutan kepada sekolah. Diantara strategi yang dapat dilakukan oleh guru tersebut yaitu:⁴¹

- a. Guru dapat menjadi seorang penyayang, model dan mentor. Yaitu dengan memperlakukan siswa dengan kasih dan hormat, memberikan contoh yang baik, mendorong perilaku sosial, dan memperbaiki perilaku yang merusak.
- b. Menciptakan komunitas moral di kelas. Yaitu dengan membantu siswa untuk saling mengenal satu sama lain, hormat dan saling memperhatikan satu sama lain, serta siswa merasa dihargai sebagai anggota kelompok.
- c. Mempraktikkan disiplin moral. Yaitu dengan menciptakan dan menegakan aturan sebagai kesempatan untuk membantu pengembangan alasan-alasan moral, kontrol diri, dan penghargaan kepada orang lain pada umumnya.
- d. Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis. Yaitu dengan melibatkansiswa dalam pembuatan keputusan dan membagi tanggung jawab dalam menjadikan kelas sebagai tempat yang baik untuk berkembang dan belajar.
- e. Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum. Yaitu dengan menggunakan mata pelajaran akademis sebagai sarana untuk mempelajari isu-isu etis.
- f. Menggunakan pembelajaran kooperatif. Yaitu dengan mengajarkan kepada siswa mengenai sikap dan berbagai keterampilan untuk saling membantu satu sama lain dan bekerja sama.

⁴⁰ Reza Armin Abdillah Dalimunthe, "Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (April 20, 2016).

⁴¹ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, (t.tp: Erlangga, 2011), h. 27-28.

- g. Membantu “kepekaan nurani”. Yaitu dengan membantu siswa mengembangkan tanggung jawab akademis dan menghargai pentingnya belajar dan bekerja.
- h. Mendorong refleksi moral. Melalui membaca, menulis, berdiskusi, berlatih membuat keputusan dan berdebat.
- i. Mengajarkan resolusi konflik. Sehingga peserta didik memiliki kapasitas dan komitmen untuk menyelesaikan konflik secara adil dan wajar, dengan cara-cara tanpa kekerasan.

Sedangkan tiga strategi yang merupakan tuntutan kepala sekolah meliputi:

- a. Mengembangkan sikap peduli yang tidak hanya sebatas kegiatan di kelas. Yaitu melalui model-model peran dan kesempatan-kesempatan yang inspiratif dengan melayani sekolah dan masyarakat. Intinya, siswa diajak untuk belajar bersikap peduli dengan cara bertindak peduli.
- b. Menciptakan budaya moral yang positif di sekolah, dengan mengembangkan seluruh lingkungan sekolah (melalui kepemimpinan kepala sekolah, disiplin sekolah, rasa kekeluargaan sekolah, keterlibatan siswa secara demokratis, komunitas moral sesama guru dan karyawan, serta waktu untuk membicarakan keprihatinan moral) yang membantu dan memperkuat pembelajaran nilai-nilai yang berlangsung di kelas.
- c. Melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sebagai partner dalam pendidikan karkater. Yaitu dengan sekolah membantu para orang tua bertindak sebagai guru moral pertama bagi anak; mendorong orang tua agar membantu sekolah dalam berupaya mengembangkan nilai- nilai yang baik; dan mencari bantuan dari masyarakat (misalnya agamawan,

kalangan bisnis, dan praktisi media) dalam memperkuat nilai-nilai yang sedang diupayakan atau diajarkan oleh sekolah.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan untuk menyelesaikan masalah masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya untuk mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan saja, akan tetapi tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan orang baik, bukan pekerja atau warganegara yang baik.⁴² Sebab, orang baik akan menjadi baik saat ia sedang menjadi pekerja atau ketika ia berkenegaraan apa pun. Jadi, menghasilkan orang baik adalah tujuan pendidikan yang baik.

Strategi yang memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidaknya meliputi tiga hal, di antaranya: a. Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat maupun pemimpinnya b. Menggunakan prinsip kontinuitas/ rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan) c. Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai karakter yang diajarkan.⁴³

Dalam panduan “Pengembangan Pendidikan dan Budaya karakter Bangsa”, disebutkan bahwasanya pengembangan nilai karakter bangsa

⁴² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007). h. 1.

⁴³ Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 114.

dapat dilakukan melalui prinsip dan pendekatan di antaranya melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah.⁴⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mengajak kebaikan kepada orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dunia.

Dengan memiliki karakter yang baik peserta didik di harapkan mampu atau bisa merubah dan menghilangkan karakter yang kurang terpuji dan mengajarkan pula kepada orang-orang dan keluarga yang ada disekelilingnya. Dengan ini dapat menjadi insan yang kamil dengan merujuk kepada sifat-sifat teladfan Rosullulloh SAW.

Secara umum karakter dalam persepektif Islam dibagi menjadi karakter mulia (akhlakul karimah) dan karakter tercela (akhlakul madzmumah). Sedangkan dilihat dari ruang lingkupnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap Allah dan karakter terhadap makhluk. Karakter terhadap makhluk dapat dirinci menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap tumbuhan dan hewan, serta karakter terhadap alam.

Lingkungan kepribadian seorang muslim meliputi sebagai berikut:

⁴⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan dan Budaya karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h. 12.

a. Muslim bersama dengan Tuhannya

Islam menjadikan akidah sebagai fondasi syariah dan akhlak. Oleh karena itu, karakter yang mula-mula dibangun oleh mukmin adalah karakter kepada Allah. Ini bisa dilakukan dengan bertauhid, menaati perintah Allah atau bertaqwa, ikhlas dalam semua amal sebagaimana terdapat pada QS. AdDzariat ayat 56, Ali-Imran ayat 32, Al-Bayyinah ayat 5. Berikut firman Allah dalam Qs. Ad-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dan jin merupakan hamba yang diciptakan Allah, sehingga seyogyanya manusia dan jin berperilaku sesuai dengan posisinya yakni selalu taat dan mengabdikan pada sang penciptanya, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu, akhlak kepada Allah juga dapat dilakukan dengan cinta pada Allah, takut pada Allah, berdoa dan penuh harapan pada Allah, berdzikir, bertawakal, bersyukur, bertaubat, berbaik sangka atas ketentuan Allah, menjauhkan diri dari karakter tercela pada Allah seperti syirik, kufur dan hal-ha lain yang bertentangan dengan karakter mulia pada Allah.⁴⁵ Sedangkan Karakter pada Rasul

⁴⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 32-33

Allah dapat dilakukan dengan mencintai Rasul, bershalawat pada Rasul dan tidak mendustakan Rasul ataupun mengabaikan sunnah-sunnahnya.⁴⁶

b. Muslim bersama dengan Dirinya

Karakter pada diri sendiri dapat dilakukan dengan memelihara kesucian lahir batin, memelihara kerapihan, menambah pengetahuan, dan lainnya. Karakter tersebut sebagaimana dapat dilihat dalam QS. Al-A'raf: 31:

﴿يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Ayat di atas menjelaskan bagaimana seseorang seharusnya memberlakukan dirinya sendiri. Ia hendaknya memakai pakaian yang indah setiap kali akan masuk masjid untuk melaksanakan ibadah. Ia juga dianjurkan untuk makan dan minum secukupnya dan juga tidak berlebihan. Keduanya disebutkan secara jelas di dalam al-Qur'an, dan itu merupakan akhlak seseorang kepada dirinya sendiri. Namun demikian, akhlak terhadap diri sendiri ini tetap berpijak kepada akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya.

⁴⁶ *Ibid.*

- c. Muslim bersama dengan sesamanya (orangtua, keluarga, tetangga maupun masyarakat)

Karakter ini dapat dilakukan dengan berbakti pada orang tua dan berkata lembut padanya, bergaul dengan keduanya secara makruf, memberi nafkah dengan sebaik mungkin mematuhi pemimpin dan lain sebagainya. Hal ini salah satunya dapat dilihat dalam QS Al-Isra ayat 23 sebagai berikut:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduaduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.

Ayat di atas jelas menerangkan bagaimana seharusnya akhlak seorang anak terhadap orang tuanya. Seorang anak seharusnya menjalin hubungan yang baik dengan orang tuanya, berkata yang baik dan sopan, serta tidak membentak orang tua walau hanya sekedar mengucap kata “ah”.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya akhlak seseorang terhadap orang tua ini pun pada dasarnya juga berpijak pada akhlak pada Allah dan RasulNya.

d. Muslim bersama lingkungannya

Karakter atau akhlak mulia pada lingkungan ini salah satunya dapat dilakukan dengan cara menjaganya dan tidak merusaknya, sebagaimana firman Allah yang artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.⁴⁷

Di samping mengatur seseorang bagaimana seharusnya menjalin hubungan dengan Allah dan Rosul-Nya, dengan dirinya sendiri dan juga dengan orang lain, Islam juga menjelaskan bagaimana akhlak seorang mukmin yang seharusnya terhadap lingkungan. Islam jelas dengan tegas melarang seorang mukmin untuk membuat kerusakan di bumi. Sehingga seharusnya ia menjaga dan melestarikan bumi ciptaan Allah tempatnya berpijak

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri menyebutkan adab meliputi sebagai berikut:

⁴⁷ Muhammad 'Ali Hasyimi. *Membentuk Pribadi Muslim Ideal: Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*. (Jakarta: al-I'tishom. 2011). h.3

- a. Terhadap Allah SWT.
- b. Terhadap AlQur'an al-Karim.
- c. Terhadap Rosulullah SAW.
- d. Terhadap diri sendiri
- e. Terhadap sesama makhluk, meliputi :
 1. Orangtua
 2. Anak
 3. Saudara
 4. Suami Istri
 5. Kerabat
 6. Tetangga
 7. Sesama muslim
 8. Orang kafir
 9. Hewan⁴⁸

Di samping mengatur seseorang bagaimana seharusnya menjalin hubungan dengan Allah dan Rosul-Nya, dengan dirinya sendiri dan juga dengan orang lain, Islam juga menjelaskan bagaimana akhlak seorang mukmin yang seharusnya terhadap lingkungan. Islam jelas dengan tegas melarang seorang mukmin untuk membuat kerusakan di bumi. Sehingga seharusnya ia menjaga dan melestarikan bumi ciptaan Allah tempatnya berpijak.

⁴⁸ Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Minhajul Muslium Konsep Hidup Idela Dalam Islam*, Darul Haq. 2011. h. 50

a. Tatanan karakter dalam persepektif Islam bercirikan dua hal :

1. Karakter Robbani

Hal ini menjadi dasar paling kuat karna setiap detik kehidupan manusia harus berdasarkan atas hasratnya untuk berkhidmah kepada Allah Melalui Interaksinya kepada makhluknya. Karena itu, wahyu dirilis sejalan dengan bentuk tatanan akhlak ini.

2. Karakter Manusiawi

Jika dilihat dari sisi akhlak yang merupakan aturan hukum dari dasar budi pekerti umum lainnya. Manusia memiliki peranan dalam menentukan kewajibannya tertentu yang khusus di bebaskan kepadanya. Selain itu, ia memiliki peranan dalam mengenang prilaku yang lain. Atas dasar inilah akhlak dipandang sebagai jiwa agama Islam.⁴⁹

b. Urgensi karakter (akhlak) dalam perspektif Islam.

1. Merupakan tujuan risalah Islam.
2. Merupakan standar kebaikan seorang muslim.
3. Menjadi unsur penentu kesempurnaan iman seorang hamba.
4. Merupakan salah satu amalan yang mempertimbangan pada hari akhir.
5. Akhlak dapat mengalahkan amal ibadah lain.
6. Faktor terbesar masuknya seorang kedalam syurga.

⁴⁹ A.W. Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. (Surabaya: Pustaka Progressif. 1997). h.700

7. Orang yang bagus akhlaknya paling disukai dan dicintai oleh Rasulullah SAW dan paling dekat dengannya.⁵⁰

Nilai-nilai karakter Islami akhlak mulia selalu mengacu pada akhlak Rasulullah, Al-Ghazali mengumpulkan beberapa akhlak Rasulullah yang disebutkan dalam kitabnya *Ihya ulumuddin* yang dikumpulkan oleh sebagian ulama' dan dipetikinya dari hadis-hadis. Akhlak tersebut diringkas dalam tabel di bawah ini:

Tabel 0.2
Tabel Tata kesopanan kehidupan dan akhlak Kenabian

Karakter Utama	Karakter dalam berinteraksi dengan orang lain	Karakter untuk sukses
a. Sabar	a. Menerima hadiah dan membalasnya	a. Tidak berlebihan
b. Menjaga kesucian diri	b. Menjaga diri dari yang bukan mahram	b. Gemar beramal
c. Tawadhu'	c. Mendatangi undangan	c. Dermawan
d. Adil	d. Tidak dendam	d. Tidak sombong
e. Tidak pemaarah	e. Memuliakan orang lain	e. Bersyukur
f. Malu	f. Mengutamakan orang lain atas diri sendiri	f. Hidup sederhana
g. Melaksanakan kebenaran	g. Tidak memukul	g. Bersungguhsungguh
h. Jujur	h. Memberi salam	h. Qonaah
i. Sedikit bicara		
j. Makan dari yang dekat		

⁵⁰ Ahmad Mu'adz Haqi, *al-Arba'una Haditsan Fî al-Akhlak. Riyadh: (Daar Thowîqo Li an-Nasyri wa at-Tawzî'. 2000.)*, h. 10-11

k. Mencuci tangan sebelum makan	i. Menjaga pandangan	
l. Makan secukupnya	j. Melayani keluarga	
m. Makan dan minum sambil duduk	k. Tidak mengutuk	
n. Makan dengan tangan kanan	l. Tidak mencela	
	m. Penyayang	
	n. Murah senyum	

Di samping beberapa karakter yang telah disebutkan di atas, tentu masih banyak lagi karakter Islami yang terdapat dalam sumber ajaran Islam al-Qur'an dan Hadits. Seorang Muslim seharusnya berperilaku mulia berdasarkan ajaranajaran Islam tersebut, dan tentunya perilaku tersebut dilandasi dengan iman dan taqwa.

B. BUDAYA SEKOLAH

1. Pengertian Budaya Sekolah

a. Budaya

Sebelum mengemukakan berbagai konsep budaya sekolah dikemukakan dahulu pengertian budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.⁵¹

⁵¹ Daryanto & Mohammad Farid. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gaya Media, h. 215

Istilah budaya sekolah dapat di artikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan suatu masyarakat atau penduduk yang di transmisikan bersama. Selain itu kebudayaan juga diartikan sebagai norma-norma perilaku yang disepakati oleh sekelompok orang bertahan hidup dan berada bersama.⁵²

Budaya adalah suatu kesatuan keyakinan dan harapan yang diberikan oleh keseluruhan anggota organisasi. Keduanya dapat melahirkan norma dan kekuatan penggerak yang membentuk tingkah laku individual dan kelompok dalam organisasi tersebut. Sebagaimana ditegaskan Ndraha, budaya setiap orang berbeda dengan orang lain, budaya itu ansich tidak dapat disebut buruk dan baik, karena itu setiap orang atau kelompok adalah berbudaya.⁵³

Budaya merupakan suatu pola asumsi dasar hidup yang diyakini bersama, yang diciptakan, diketemukan, atau dikembangkan oleh sekelompok masyarakat dan dapat digunakan untuk mengatasi persoalan hidup mereka, oleh karenanya diajarkan dan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya, sebagai pegangan perilaku, berpikir, dan rasa kebersamaan diantara mereka.

Budaya dapat dikaji pada tiga level: artefak, nilai-nilai dan asumsi dasar. Artefak merupakan produk dari suatu kultur yang dapat dilihat

⁵² Marno & Triyo Supriyatno. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. h. 138.

⁵³ Abdul Aziz. (2013). *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, h. 114.

dan diobservasi. Misalnya karyakarya patung, gedung-gedung, kebersihan ruang, tata ruang, dan sebagainya. Sedangkan nilai-nilai merupakan sikap dan keyakinan yang dimiliki warga sekolah berkaitan dengan kehidupan sekolah yang bersangkutan. Nilai-nilai ini tidak dapat dilihat secara langsung tetapi diketemukan dalam wujud motto, prinsip-prinsip, yel-yel dan semangat yang ada. Lebih abstrak dari nilai-nilai adalah asumsi dasar yakni keyakinan yang dipegang teguh yang sadar atau tidak terjabarkan dalam nilai-nilai.⁵⁴

Dari beberapa definisi budaya peneliti dapat mengambil pemahaman bahwa budaya adalah seperangkat asumsi, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya.

b. Sekolah

Perkataan “sekolah” berasal dari istilah Yunani “schola” yang artinya waktu luangnya untuk berdiskusi guna menambah ilmu dan mencerdaskan akal.

Sekolah adalah pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, negara, dan dunia di masa depan. Sekolah diharapkan mampu mengembangkan potensi anak, untuk meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam mencapai tujuan nasional.

⁵⁴ Zamroni. (2013). Manajemen Pendidikan: *Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*, h. 59.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak setelah memiliki pengalaman hidup di keluarga. Menurut Webster sekolah merupakan tempat atau institusi/lembaga yang secara khusus didirikan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar atau Pendidikan.⁵⁵

Dari beberapa konsepsi sekolah yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan salah satu institusi/lembaga pendidikan formal yang secara khusus didirikan untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan proses sosialisasi atau pendidikan dalam rangka menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, negara dan dunia di masa depan.

Pendidikan formal (sekolah) menjadi suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas, termasuk umat Islam. Dalam hal ini, sekolah harus dapat dikelola, dan diberdayakan agar mampu mewujudkan predikat sebagai sekolah yang berkualitas yang mampu menjadik peserta didik yang pada hasil akhirnya akan menghasilkan produk lulusan secara optimal.⁵⁶

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sosial, bisa disebut juga sebagai satu organisasi yaitu terikat kepada tata aturan formal, berprogram dan bertarget atau bersasaran yang jelas serta memiliki struktur kepemimpinan dalam penyelenggaraan yang resmi. Pada

⁵⁵ Nanang Purwanto. (2014) *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 77.

⁵⁶ Kompri. (2015) *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medan, h. 28.

akhirnya fungsi sekolah terikat kepada sasaran yang sasaran yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri. Di sekolah diajarkan tentang nilai-nilai dan norma-norma di masyarakat lebih luas.

Hubungannya dengan kehidupan masyarakat sekolah memiliki peranan yaitu sebagai lembaga untuk mempersiapkan anak di dalam kehidupannya, sekolah merupakan refleksi atau cerminan kehidupan masyarakat, hingga sekolah tidak melepaskan diri dari kenyataan-kenyataan di dalam masyarakat, sebagai evaluator kondisi di masyarakat dan selanjutnya melakukan pembinaan, sebagai lingkungan pengganti keluarga dan pendidik sebagai pengganti orang tua, sebagai lembaga menerima hak waris untuk mendidik anak, jika anak tidak mempunyai keluarga.

Dengan peran seperti itu sekolah berfungsi dalam mengembangkan kecerdasan otak, memberikan pengetahuan, pembentukan spesialisasi, efisiensi pendidikan dan pembelajaran, tempat sosialisasi, tempat tranmisi kultural, dan sebagai kontrol sosial Pendidikan.⁵⁷

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tidak terlepas dari ikatan budaya yang diciptakan. Ikatan budaya tercipta oleh masyarakat yang bersangkutan, baik dalam keluarga, organisasi, sekolah, bisnis maupun bangsa. Budaya membedakan masyarakat satu dengan yang lain dalam cara berinteraksi dan bertindak menyelesaikan suatu pekerjaan.

⁵⁷ Momon Sudarma. (2013) *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 113.

Budaya mengikat anggota kelompok masyarakat menjadi satu kesatuan pandangan yang menciptakan keseragaman berperilaku atau bertindak. Seiring dengan bergulirnya waktu, budaya pasti terbentuk dalam lingkungan masyarakat, organisasi dan sekolah dapat pula dirasakan manfaatnya dalam memberi kontribusi bagi efektivitas kelompok secara keseluruhan.

Budaya dapat di definisikan kedalam pengertian yang lebih luas yaitu budaya organisasi, yang mana budaya organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya. Sistem makna bersama ini adalah sekumpulan karakteristik kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi.⁵⁸

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa: “budaya“ adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Kebudayaan sendiri adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Ahli sosiologi mengartikan kebudayaan dengan keseluruhan kecakapan (adat, akhlak, kesenian, ilmu dan lain-lain).⁵⁹

Terdapat beberapa definisi mengenai pengertian budaya sekolah menurut pendapat beberapa pakar. Short dan Greer mendefinisikan bahwa budaya sekolah merupakan keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan

⁵⁸ Rahmayani, teori budaya organisasi. Jakatra <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/04/teori-budaya-organisasi.html>. (diakses 06 Februari 2021), 2021.

⁵⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia: 1996.

dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah.⁶⁰ Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah.⁶¹

Budaya sekolah adalah pola nilai- nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, budaya sekolah dikembangkan dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong muncul sikap dan perilaku positif warga sekolah. Warga sekolah menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah. Salah satu subyek yang diambil dalam penelitian budaya sekolah ini yaitu peserta didik (siswa).⁶²

Penting sebuah sekolah memiliki budaya atau kultur. Sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki: (1) kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan (2) integrasi internal yang memungkinkan

⁶⁰ Zamroni. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Gavin Kalam Utama. Yogyakarta: 2011. h 133

⁶¹ Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: 2010. h. 19

⁶² Zamroni. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Gavin Kalam Utama. Yogyakarta: 2011. h. 111

sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif. Suatu organisasi termasuk sekolah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga sekolah. Memperhatikan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan pola-pola yang mendalam, kepercayaan nilai, dan tradisi yang terbentuk dari rangkaian, kebiasaan dan sejarah sekolah, serta cara pandang dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di sekolah.⁶³

Sehingga dapat dikemukakan bahwa budaya sekolah merupakan nilai-nilai penting yang diyakini dan dipercaya sebagai suatu sistem yang terbangun melalui waktu yang panjang, nilai-nilai dalam budaya sekolah tersebut menjadi pendorong kesadaran bagi warga sekolah sehingga tercipta sikap-sikap positif dan perilaku harmonis di lingkungan sekolah.

Budaya sekolah sebenarnya dapat dikembangkan terus-menerus ke arah yang lebih positif. aspek-aspek mengenai budaya utama yang direkomendasikan untuk dikembangkan sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Budaya jujur, adalah budaya yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran pada masyarakat dan teman-teman.
- b. Budaya saling percaya, adalah budaya yang mengkondisikan para siswa dan warga sekolah untuk saling mempercayai orang lain.

⁶³ *Ibid. h. 87*

- c. Budaya kerja sama, adalah budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan.
- d. Budaya membaca, adalah budaya yang membuat seseorang menjadi gemar membaca.
- e. Budaya disiplin dan efisien, adalah budaya taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercayai termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjad tanggung jawabnya.
- f. Budaya bersih, adalah budaya yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan.
- g. Budaya berprestasi, adalah budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa.
- h. Budaya memberi penghargaan dan menegur, adalah budaya yang memberikan respon dengan menyapa pada setiap orang yang ditemui.⁶⁴

2. Fungsi Budaya Sekolah

Budaya dalam sebuah lingkungan, kelompok, organisasi atau lembaga maupun sekolah memiliki beberapa fungsi, fungsi budaya tersebut lebih bersifat umum yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Sebagai batas pembeda terhadap lingkungan, organisasi, lembaga maupun kelompok.

⁶⁴ Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Depdiknas. Jakarta: 2003

- b. Sebagai perekat bagi karyawan atau anggota dalam suatu organisasi sehingga dapat mempunyai rasa memiliki, partisipasi dan rasa tanggung jawab atas kemajuan organisasi.
- c. Mempromosikan stabilitas sistem sosial secara efektif, sehingga lingkungan kerja menjadi positif, nyaman dan dapat diatur
- d. Sebagai mekanisme kontrol dalam memandu dan membentuk sikap serta perilaku karyawan.
- e. Sebagai integrator karena adanya sub budaya baru. Dapat mempersatukan kegiatan para anggota organisasi yang terdiri dari sekumpulan individu yang berasal dari budaya yang berbeda.
- f. Membentuk perilaku karyawan, sehingga karyawan dapat memahami bagaimana mencapai tujuan organisasi.
- g. Sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah-masalah pokok organisasi.
- h. Sebagai acuan dalam menyusun perencanaan perusahaan.
- i. Sebagai alat komunikasi antara atasan dengan bawahan atau sebaliknya, serta antar anggota organisasi.
- j. Sebagai penghambat berinovasi. Hal ini terjadi apabila budaya organisasi tidak mampu mengatasi masalah-masalah yang menyangkut lingkungan eksternal dan integritas internal.⁶⁵

Dari berbagai teori di atas mengenai fungsi budaya dapat diketahui bahwa budaya memiliki peran penting dalam sebuah organisasi,

⁶⁵ Pabundu. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Karyawan*. (Bumi Aksara. Jakarta: 2010). h. 14

lingkungan, kelompok maupun lembaga dan lembaga pendidikan. Fungsi budaya ini memberi gambaran, perbedaan dan nilai-nilai keistimewaan suatu organisasi, budaya yang khas dalam sebuah organisasi juga akan memberi efek yang khas dalam sebuah organisasi, dari nilai atau fungsi inilah sehingga organisasi atau lembaga memiliki keistimewaan dan ketertarikan terhadap anggota organisasi, selain itu nilai ini juga lah yang mendorong eksistensi anggota organisasi untuk tetap berinovasi dan berkarya dalam pencapaian tujuan organisasi atau lembaga.

Dengan demikian jika fungsi budaya di terapkan di sekolah maka akan menjadi fungsi budaya sekolah, fungsi budaya sekolah tidak jauh terlepas dari fungsi budaya dalam organisasi umumnya, namun fungsi budaya dalam sekolah lebih bersifat khusus yaitu penerapan budaya di dalam lingkungan sekolah, yang kemudian akan membedakan antara sekolah yang satu dan yang lainnya. Dengan fungsi inilah sekolah memiliki nilai kebudayaan dan integritas dalam pelaksanaan pendidikan.

3. Karakteristik Budaya Sekolah

Setiap sekolah mempunyai keunikan budayanya masing-masing yang membedakannya dengan sekolah yang lain. Perbedaan ini menunjukkan adanya tinggirendah, baik-buruk, dan positif-negatif budaya dalam sebuah sekolah.

Untuk mengetahui perbedaan-perbedaan tersebut, dapat dilihat dari karakteristik budaya sekolah. Adapun karakteristik budaya sekolah yang

harus dipelihara untuk meningkatkan mutu sekolah menurut Saphier dan King ialah meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. *Kolegalitas*

Merupakan iklim kesejawatan yang menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai sesama profesi kependidikan.

b. *Eksperimen*

Sekolah merupakan tempat yang cocok untuk melakukan percobaan-percobaan ke arah menemukan pola kerja (seperti model pembelajaran) yang lebih baik dan diharapkan menjadi milik sekolah.

c. *High expectation*

Keleluasaan budaya sekolah yang memberi harapan kepada setiap orang untuk memperoleh prestasi tertinggi yang pernah dicapai.

d. *Trust and confidence*

Kepercayaan dan keyakinan yang kuat merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu profesi. Budaya sekolah yang kondusif akan memberikan peluang bagi setiap orang supaya percaya diri dan memiliki keyakinan terhadap insentif yang akan diterima atas dasar gagasan baru yang diberikannya untuk organisasi.

e. *Tangible and support*

Budaya sekolah mendukung lahirnya perbaikan pembelajaran serta mendorong terciptanya pengembangan profesi dan keahlian.

f. *Reaching out to the knowledge base*

Sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu secara luas, objektif dan proporsional, pengkajian, pengembangan gagasan baru, penelitian, pengembangan konsep baru semuanya memerlukan pemahaman landasan keilmuannya terlebih dahulu.

g. *Appreciation and recognition*

Budaya sekolah memelihara penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru sehingga menjunjung tinggi harga diri guru.

h. *Caring, celebration, and humor*

Memberi perhatian, saling menghormati, memuji, dan memberi penghargaan atas kebaikan seorang guru di sekolah adalah perbuatan yang terpuji. Humor dan saling menggembarakan adalah budaya pergaulan yang sehat.

i. *Involvement in decision making*

Budaya sekolah yang melibatkan staf turut serta dalam pembuatan keputusan menjadikan masalah menjadi transparan dan semua staf sekolah dapat mengetahui masalah yang dihadapi dan bersama-sama memecahkannya.

j. *Protection of what's important*

Memelihara dan menjaga kerahasiaan pekerjaan merupakan budaya di sekolah. Budaya sekolah yang baik akan mengetahui mana yang harus dibicarakan dan apa yang harus dirahasiakan.

k. *Tradition*

Memelihara tradisi yang sudah berjalan lama dan di anggap baik adalah budaya dalam lingkungan sekolah dan biasanya sukar untuk ditiadakan, seperti tradisi wisuda, upacara bendera, penghargaan atas jasa atau prestasi dan sebagainya.

l. *Honest, open communication*

Kejujuran dan keterbukaan dilingkungan sekolah dan seharusnya terpelihara, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang membentuk manusia yang jujur, cerdas, dan terbuka baik oleh pemikiran baru maupun oleh perbedaan pendapat.⁶⁶

Karakteristik budaya menurut Robbins dikemukakan ada tujuh karakteristik primer yang secara bersama-sama menangkap hakikat budaya. Ketujuh karakter tersebut yaitu:⁶⁷

- a. Inovasi dan mengambil risiko berkaitan dengan sejauh mana para anggota organisasi/karyawan didorong untuk inovatif dan berani mengambil risiko.
- b. Perhatian pada rincian berkaitan dengan sejauh mana para anggota organisasi/karyawan diharapkan mau memperlihatkan kecermatan (presisi), analisis dan perhatian kepada rincian.
- c. Orientasi hasil mendiskripsikan sejauh mana manajemen fokus pada hasil bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

⁶⁶ Ahmad Susanto, (2016), *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana, h. 193-194.

⁶⁷ Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*, (Gramedia. Jakarta: 2006). h. 279

- d. Orientasi manusia menjelaskan sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil kepada orang-orang di dalam organisasi tersebut.
- e. Orientasi tim berkaitan dengan sejauh mana kegiatan kerja organisasi dilaksanakan dalam tim-tim kerja, bukan pada individu individu.
- f. Agresivitas menjelaskan sejauh mana orang-orang dalam organisasi menunjukkan keagresifan dan kompetitif, bukan bersantai.
- g. Stabilitas sejauh mana kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status sebagai lawan dari pertumbuhan atau inovasi.

Masing-masing ciri tersebut dapat dinilai dalam sebuah rangkaian dari rendah sampai tinggi. Penilaian yang tinggi menunjukkan organisasi tersebut memiliki budaya yang kuat dan sebaliknya penilaian rendah menunjukkan budaya organisasi lemah. Dengan menilai ketujuh dimensi organisasi, orang akan mendapatkan gambaran yang majemuk mengenai budaya suatu organisasi. Ketujuh karakteristik tersebut yang akan menyidik faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konsep dasar yang akan diteliti.

Budaya mengandung hal yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan sehingga dapat dikatakan budaya organisasi sebagai suatu pedoman yang dipakai untuk menjalankan aktivitas organisasi demi meraih tujuan yang ingin dicapai. Budaya organisasi yang baik akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku para anggotanya karena tingginya tingkat kebersamaan dan intensitas untuk menciptakan

suatu iklim internal. Budaya organisasi juga menciptakan, meningkatkan, dan mempertahankan kinerja. Budaya organisasi yang kondusif menciptakan kepuasan kerja, etos kerja, dan motivasi kerja. Semua faktor tersebut merupakan indikator terciptanya kinerja yang efektif dan efisien.⁶⁸

Karakteristik budaya menjadi salah satu patok utama dalam sebuah organisasi, karakteristik budaya yang menjadi fokus kajian ialah karakteristik budaya sekolah yang kemudian akan mendorong terciptanya budaya dengan nilai-nilai kebudayaan yang berkarakter dan menjadi identitas sebuah lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat merumuskan karakteristik budaya sekolah yang bisa di terapkan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Budaya Sekolah

Beberapa faktor yang membentuk budaya sekolah, antara lain antusias guru dalam mengajar dan penguasaan materi dengan segala model pembelajaran, patuh terhadap aturan, berdisiplin tinggi, sikap guru terhadap siswa, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai figur sentral harus menyadari bahwa terbentuknya kebiasaan, sikap, dan perilaku dalam konteks budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh pribadi, gaya kepemimpinan, dan caranya melihat perkembangan ke depan yang bersifat visioner. Perkembangan budaya sekolah yang lebih baik dan sehat harus dimulai dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang membangun tim kerja, belajar dari guru, staff tata usaha dan siswa, terbuka untuk jalur komunikasi dengan lingkungan luas, akses informasi

⁶⁸ Sri Porwani. “*Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*”. (Jurnal. Palembang: Politeknik Darussalam Palembang: 2010). h. 4

akan mampu mengembangkan budaya sekolah yang berupa wujud sekolah mandiri yang berpeda di atas kemampuan dirinya sendiri.

Dengan dilaksanakannya budaya sekolah mutu pendidikan akan lebih optimal, jika didukung oleh budaya sekolah yang mengarah pada kebiasaan akademik, misalnya kebiasaan yang menekankan pada aspek karakter pendidik, siswa dan lingkungan yang bernuansa akademik.

C. Boarding School

1. Pengertian *Boarding School*

Boarding school sendiri adalah suatu sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik, guru sebagai tenaga pendidik, karyawan dan staff sebagai tenaga kependidikan serta stakeholder / pengelola sekolah berada dan tinggal bersama dalam lingkungan pendidikan yang terintegrasi dan terpadu. Melalui penyelenggaraan boarding school peserta didik mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga menjelang sore hari di sekolah, kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan diri di sore harinya dan kajian keagamaan khusus yang dilaksanakan di malam hari. Sehingga selama 24 jam peserta didik khususnya berada dibawah didikan dan pengawasan para guru pembimbing (pembina). Oleh karena itu, guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter kepribadian peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, baik ketika pendidikan diselenggarakan di sekolah, asrama dan lingkungan pesantren. Pengelolaan sistem boarding-nya, terletak pada semua aktivitas

siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas sementara aturan kelembagaannya syarat dengan muatan nilai-nilai moral.

Menurut Maksudin, *Boarding School* adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding School* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di instansi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama.⁶⁹

Boarding School merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *Boarding* dan *School*, *Boarding* berarti menumpang dan *School* berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.

Boarding school merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. Sedangkan Menurut Oxford Dictionary "*Boarding School is school where pupils live during the term.*" sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran.⁷⁰

⁶⁹ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 15

⁷⁰ Victoria Bull (ed), *Oxford: Learner's Pocket Dictionary, Fourth Edition*, (New York: Oxford University Press, 2001), h. 43

Boarding school adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.⁷¹

Pendidikan berpola asrama ini sesungguhnya merupakan perpaduan antara sistem pendidikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren dimana siswa mendapatkan pendidikan selama 24 jam. Model pendidikan ini menawarkan keunggulan yang diukur dari sisi kesiapan peserta didiknya menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat.⁷²

Pada dasarnya, tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3, Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan definisi dari pengertian tujuan pendidikan Islam terutama di Indonesia, memiliki makna yang bervariasi dari berbagai tokoh pendidikan Islam, walaupun masih mempunyai esensi yang hampir sama dalam setiap rumusannya.

⁷¹ Maksudin, "*Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta*", Disertasi UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 111

⁷² Murtadho, *Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: Badan Litbang dan Diklat Departemen RI, Tahun 2006), h. 100.

Tujuan pendidikan menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, didefinisikan sebagai upaya menjaga fitrah manusia dan melindunginya agar tidak jatuh ke dalam penyimpangan serta mewujudkan ubudiyah kepada Allah dalam diri seseorang. Secara umum tujuan tarbiyah menurut Ibnu Qayyim dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan yang berkaitan dengan badan, yaitu dengan sengaja menjaga kesehatan badan anak dan memperhatikan makanan serta minumannya.
2. Tujuan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak, yaitu dengan dibuktikan dari pernyataan Ibnu Qayyim bahwa hancurnya kebahagiaan dunia maupun akhirat dan terhalangnya kebaikan akan terjadi ketika terbuka kesempatan bagi anak untuk berbohong atau khianat.
3. Tujuan yang berkaitan dengan pembinaan akal, yaitu dengan cara menjaga interaksi anak dari segala sesuatu yang membahayakan dan merusak akalnya serta pergaulan dan pembicaraan dengan orang yang dapat merusak jiwanya
4. Tujuan yang berkaitan dengan skill, yaitu sesuai dengan pernyataan Ibnu Qayyim bahwa penting memperhatikan potensi dan bakat anak sebab ia dilahirkan dengan bakat masing-masing, asalkan jangan menggiring anak pada sesuatu yang diharamkan syari'at. Jika anak dipaksa untuk menekuni sesuatu yang tidak menjadi bakat atau

kecenderungannya, maka ia tidak akan berhasil bahkan bisa kehilangan bakatnya.

Pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Muhammad Athiyah al-Abrasyi, mendefinisikan bahwa yang dimaksud dari tujuan pokok pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam dengan sederhana sekali, yaitu memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW sebagai pengemban perintah menyempurnakan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja (Q.S.An-Nahl: 97, Al-An'am: 132) dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.⁷³

Jadi dapat disimpulkan *Boarding School* adalah suatu tempat pendidik dan peserta didik hidup dalam ruang lingkup yang sama dan dapat mengotrol kegiatan siswa selama 24 jam, peserta didik belajar di sekolah seperti siswa biasa pada pagi sampai sore hari dan pada malam hari

⁷³ Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, *Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, h. 332-333

dilanjutkan belajar ilmu agama dan melakukan kegiatan yang diadakan di asrama tempat tinggal mereka.

Selain itu dengan pengawasan 24 jam peserta didik dengan kegiatan yang terjadwalkan di asrama, dengan ini kegiatan para peserta didik akan tersusun rapi dengan pengawasan yang di maksimalkan dari para pendidik yang berada di asrama. Dengan ini peserta didik menjadi lebih menanamkan jiwa mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, dengan berjallajannya kegiatan yang terjadwalkan secara rapi maka peserta didik akan selalu berjalan pada jalannya.

Perbedaannya dari pesantren dengan boarding school sendiri di lihat dari segi kurikulum, pengajar, biaya pendidikan. Selain itu perbedaan Pesantren dan Boarding School yang paling mendasar, adalah bahwa Pesantren merupakan tempat untuk membentuk manusia yang berakhlak. Dimana santri-santri tersebut bisa belajar tanpa adanya batas waktu. Selain itu, tidak ada pembatasan umur bagi santri yang belajar di pondok pesantren.

Sedangkan untuk Boarding School merupakan suatu tempat untuk para pelajar melakukan semua aktifitas seperti belajar, tinggal (tempat tinggal), serta aktifitas lain yang mendukung terlaksananya pendidikan, dengan batas waktu yang telah ditentukan, sehingga ada persyaratan umur bagi para siswa santrinya. Tempat belajar bagi para siswa biasanya mengambil tempat atau jadi satu atau bahkan memodifikasi sekolah

formal. Oleh karena itu, boarding school disebut juga dengan sekolah berasrama.

2. Karakteristik sistem *Boarding School*

Kolaborasi pendidikan formal dan *Boarding School* dirancang dengan pradigma, konsep dan sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan empat karakteristik unggulan:⁷⁴

- a. Islami, dengan seluruh karakteristiknya sebagai agama rabbani (bersumber dan berorientasi kepada Allah-Tuhan alam semesta), universal, integral, seimbang, permanen dan fleksibel, serta realistik dan manusiawi.
- b. Terpadu, baik dalam sistem pembelajaran maupun kurikulumnya. Keterpaduan (Intergration) ini diperlukan untuk menghilangkan dikotomi antara Islam dan kehidupan, kepentingan ukhrawi dan duniawi, termasuk dalam memahami dan menghargai kemampuan anak didik khususnya dalam aspek kecerdasan.
- c. Unggul, dengan bekal kompetensi, kemampuan, dan keterampilan hidup (life skills) yang diperlukan dan sangat kompetitif, sehingga siap bersaing dalam menghadapi tantangan kehidupan masa depan.
- d. Internasional. Dengan kompetensi dan wawasan internasional sebagai antisipasi memasuki persaingan global khususnya dalam meraih peluang melanjutkan di Universitas Internasional, baik sebagai seorang muslim, da'i, maupun sebagai seorang profesional dan pemimpin masa depan.

Dalam sistem *Boarding School* para siswa mondok di kampus sekolahnya (*Boarding School*) dibawah asuhan para pengasuh lembaga pendidik. Oleh karena itu, pengasuh atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan siswa. Dalam kegiatan kulikuler, kokulikuler, ekstrakulikuler, baik disekolah, asrama, dan lingkungan masyarakat dipantau oleh para guru selama 24 jam. Kesesuaian sistem *boarding*-nya,

⁷⁴ Rofiq, *Tantangan dan Peluang Komunikasi Islam Era Globalisasi*, (Jakarta: Islamika 2003), h. 154

terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Pola pendidikan terpadu antara penekanan pada pendidikan agama yang dikombinasi dengan kurikulum pengetahuan umum yang menekankan pada penguasaan sains dan teknologi.⁷⁵

Tujuan pendidikan menurut Arif Rahman, dipahami sebagai seperangkat sasaran kemana pendidikan itu diarahkan. Sasaran yang ingin dicapai melalui pendidikan memiliki ruang lingkup sama dengan fungsi pendidikan. Wujud tujuan pendidikan dapat berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Sehingga tujuan pendidikan bisa bermakna sebagai suatu sistem nilai yang disepakati kebenarannya dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan, baik di jalur pendidikan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya fungsi dari tujuan pendidikan ialah mengarahkan, memberikan orientasi, dan memberikan pedoman ke arah mana pendidikan diselenggarakan sebaik-baiknya.

Tujuan pendidikan Islam ke dalam tiga bagian: tujuan individual, tujuan sosial dan tujuan dakwah Islamiyah. Tujuan individual ialah terbentuknya pribadi muslim yang baik, yaitu seseorang yang berpikir, merasa dan bekerja pada berbagai lapangan kehidupan pada setiap waktu, sejalan dengan apa yang diperintahkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut Ibnu Taimiyah, kepribadian muslim yang baik adalah yang sempurna kepribadiannya, yaitu yang lurus jalan pemikiran serta jiwanya,

⁷⁵ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009),h. 157

bersih keyakinannya, kuat jiwanya, sanggup melaksanakan segala perintah agama dengan jelas dan sempurna. Tujuan pendidikan juga harus bersifat sosial, diarahkan pada terciptanya masyarakat yang baik, sejalan dengan ketentuan AlQur'an dan As-Sunnah. Tujuan ketiga yang harus dicapai pendidikan adalah mengarahkan umat agar siap dan mampu memikul tugas dakwah Islamiyah ke seluruh dunia.

Dengan beberapa sistem yang dijabarkan, selain itu pula ada beberapa unsur-unsur yang terdapat pada *Boarding School*, unsur-unsur *Boarding School* tersebut antara lain :

- a. Asrama
Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.
- b. Pengasuh
Pengasuh merupakan penanggung jawab sekaligus sebagai orang tua para siswa diasrama. Pengasuh memiliki pengaruh yang besar di lingkungan asrama. Nilai-nilai yang menjadi ciri khas pesantren yang mengutamakan pendidikan agama serta nilai-nilai pada aspek sosial yang membentuk pola relasi ditransmisikan melalui pendidikan di asrama terhadap pembentukan pribadi dan watak siswa
- c. Masjid
Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan sebagai pengembangan kegiatan ekstra kurikuler, seperti shalat berjamaah dan tadarus (belajar Al-Qur'an).
- d. Siswa
Para siswa yang diterima dilembaga ini adalah siswa terbaik dari pesantren-pesantren yang telah memiliki basis pengetahuan agama yang cukup
- e. Materi Pembelajaran
Pembinaan keagamaan siswa yang merupakan bagian dari program pengasuhan yang diperkaya dengan menerapkan berbagai kegiatan yang berdimensi keagamaan. Meskipun *Boarding School* tidak sama persis dengan pendidikan sejalan

dengan tradisi pesantren, seperti tadarus al-Qur'an (belajar Al-Qur'an), muhadarah (*public speech*) dan lain-lain.⁷⁶

3. Kelebihan dan Kelemahan Sistem *Boarding School*

Sekolah yang menyelenggarakan pendidikannya dengan menggunakan sistem *boarding school* sebagai sebuah konsep yang inovatif yang lahir dari keprihatinan terhadap persekolahan konvensional, pada umumnya memiliki kelebihan-kelebihan di samping memiliki kelemahan.

a. Kelebihan sistem pendidikan *Boarding School*

Di antara kelebihan yang dimiliki sistem *Boarding School*, yaitu :

1. Ukuran kelas biasanya lebih kecil daripada kelas-kelas yang ada di sekolah-sekolah *nonboarding* (tidak berasrama).
2. Mutu pendidikan akademik dan keahlian khusus bagi siswa merupakan prioritas utama.
3. Sumber daya yang ada pada sekolah sistem *boarding*, seperti perpustakaan, fasilitas teater, sarana olah raga, dan pilihan lokal bermutu, lebih memadai.
4. Sekolah dengan sistem *boarding* memiliki standar akademik yang lebih tinggi dan hal itu merupakan tantangan bagi siswa.
5. Pilihan mata pelajaran atau keterampilan di sekolah dengan sistem *boarding* lebih banyak dan bervariasi serta memiliki cakupan yang cukup luas.
6. Penasihat sekolah sistem *boarding* biasanya merupakan tenaga ahli yang relevan.⁷⁷

⁷⁶ Mira Khumairoh, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program *Boarding School* Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah *Boarding School* Depok," Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2013. h. 30-32

⁷⁷ Maksudin, *Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta: Transformasi dan Humanisme Religius*, (Jurnal Cakrawala Pendidikan, Februari 2012, Th. XXXI, No. 1), h. 44.

b. Kelemahan sistem pendidikan *Boarding School*

Sistem pendidikan *Boarding School* yang memiliki arti pendidikan sepanjang hari (*full day*) tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, antaranya:

1. Sistem ini banyak sekali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola ini membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus.
2. Sistem pendidikan ini memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola. Agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *boarding* berlangsung secara optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolanya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material, dan lainnya.

Dengan beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa kelemahan dan kelebihan yang berada di sistem *boarding school* ini, yang di mana sesungguhnya dari semua tujuan pendidikan tidaklah lain untuk mencerdaskan peserta didik selain cerdas juga memiliki akhlak yang baik. Dengan pengajaran yang di dapatkan di *boarding school* tidak lain agar seluruh kegiatan dan pembelajaran peserta didik lebih terkontrol dan terarah dengan baik.

D. Pengaplikasian Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Islami Pada Sistem *Boarding School*

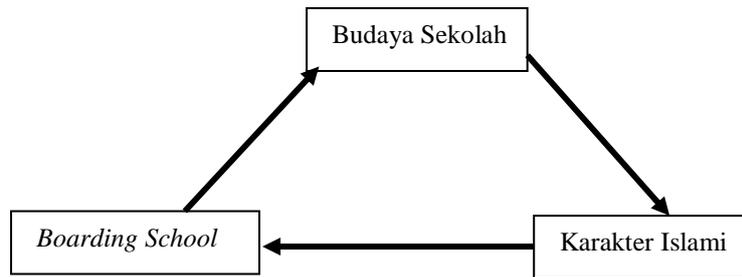
1. Pengaplikasian Budaya Sekolah pada Karakter Islami

Pendidikan karakter dalam pelaksanaannya adalah dengan pendekatan berbasis budaya sekolah. Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sebagaimana disebutkan Permendikbud tahun 2018 dilaksanakan dengan :

1. Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah
2. Meberikan keteladanan antar warga sekolah.
3. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan disekolah.
4. Membangun dan mematuhi norma, peraturan, daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah.
5. Memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi.
6. Khusus bagi peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁷⁸

Penerapan sistem *boarding school* merupakan suatu langkah efektif dalam mendukung pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Untuk menciptakan suatu budaya sekolah tentunya dituntut adanya suatu pembiasaan, keteladanan yang kemudian dipraktekkan secara terus menerus dan konsisten oleh seluruh warga sekolah. Hubungan antara *boarding school*, budaya sekolah dan karakter dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

⁷⁸ Permendikbud No. 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.



Gambar. 0.1
Gambar pengaplikasian budaya sekolah

Bagan diatas memperlihatkan bagaimana *boarding school* dapat mendukung berkembangnya budaya sekolah yang kemudian budaya sekolah tersebut dapat mendukung berkembangnya karakter siswa. Namun secara langsung juga *boarding school* dapat memberikan implikasi terhadap perkembangan karakter siswa.

Pada Kamus Inggris-Indonesia yang ditulis oleh John M. Echols dan Hassan Shadily menyebutkan bahwa karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, karakter, atau sifat. Dalam Kamus Psikologi sebagaimana dikutip oleh M. Furqon Hidayatullah dalam buku *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas* dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang tetap. Secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung pada kehidupan sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Defenisi dari “*The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit.*” Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang

berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma perilaku yang baik. Sementara itu pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak”. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behavior), motivasi (motivation) dan keterampilan (skill). Karakter berasal dari kata Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini

peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup Bangsa ini. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan social, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik. sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap sebagai suatu hal yang niscaya. John Sewey, misalnya, pada tahun 1916 yang mengatakan bahwa sudah merupakan hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses pemberian tuntunan yang diberikan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang

berkarakter. Pendidikan karakter memerlukan keteladanan mulai sejak dini sampai dewasa. Jadi sangat penting, bagi pengelola sekolah dan guru untuk menanamkan nilai-nilai dasar, tidak hanya saja hafalan tetapi juga menantang siswa untuk menerapkannya dalam sehari-hari mengenai hal dalam lingkungan sekolah maupun diluar. Pendidikan yang dilakukan dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki makna dalam kehidupannya. Seperti halnya pendidikan karakter tercermin di dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷⁹

2. Pendidikan Karakter Islami Pada Sistem *Boarding School*

Banyak hal yang di dapat dalam sekolah berasrama atau *Boarding School* karena waktu yang panjang berada dalam lembaga pendidikan memungkinkan siswa untuk dapat mengekspresikan apa yang diinginkan disekolah. Beberapa pengaruh pendidikan karakter Islami yang di laksanakan pada sistem *Boarding School* jika dibandingkan dengan

⁷⁹ Silkyanti, Fella, *Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa*, h. 37-38

sekolah regular, yaitu:⁸⁰

a. Program pendidikan paripurna

Umumnya sekolah-sekolah regular terkonsentrasi pada kegiatankegiatan akademis sehingga banyak aspek kehidupan anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah regular. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang komprehensif-holistic dari program pendidikan keagamaan, academic development, life skill (soft skill dan hard skill) sampai membangun wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

b. Fasilitas Lengkap

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap; mulai dari fasilitas sekolah yaitu kelas belajar yang baik (AC, 24 siswa, smart board, mini library, camera), laboratorium, klinik, sarana olah raga semua cabang olah raga, Perpustakaan, kebun dan taman hijau. Sementara diasrama fasilitasnya adalah kamar (telepon, TV, AC, Pengereng Rambut, tempat handuk, karpet di seluruh ruangan, tempat cuci tangan, lemari kamar mandi, gantungan pakaian dan lemari cuci, area belajar pribadi, lemari es, detector kebakaran, jam dinding, lampu meja, cermin besar, rak-rak yang luas, pintu darurat dengan pintu

⁸⁰ Fa'uti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*, (Alpha, 2006, Surabaya), hlm. 39.

otomatis. Sedangkan fasilitas dapur terdiri dari: meja dan kursi yang besar, perlengkapan makan dan pecah belah yang lengkap, microwape, lemari es, ketel otomatis, pembuat roti sandwich, dua toaster listrik, tempat sampah, perlengkapan masak memasak lengkap, dan kursi yang nyaman.

c. Guru yang Berkualitas

Sekolah-sekolah berasrama umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intellectual, social, spiritual, dan kemampuan paedagogismetodologis serta adanya ruh mudarris pada setiap guru di sekolah berasrama. Ditambah lagi kemampuan bahasa asing: Inggris, Arab, Mandarin, dan lain-lain. Sampai saat ini dalam penilaian saya sekolah-sekolah berasrama (Boarding School) belum mampu mengintegrasikan guru sekolah dengan guru asrama. Masih terdapat dua kutub yang sangat ekstrim antara kegiatan pendidikan dengan kegiatan pengasuhan. Pendidikan dilakukan oleh guru sekolah dan pengasuhan dilakukan oleh guru asrama.⁸¹

d. Lingkungan yang Kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam komplek sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Aktornya tidak hanya guru atau bisa dibalik gurunya bukan hanya guru mata pelajaran, tapi semua orang dewasa yang ada di Boarding School adalah guru.

⁸¹ Fa'utin Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*, Alpha, 2006, Surabaya, h. 40

Siswa tidak bisa lagi diajarkan bahasa-bahasa langit, tapi siswa melihat langsung praktek kehidupan dalam berbagai aspek. Guru tidak hanya dilihatnya di dalam kelas, tapi juga kehidupan kesehariannya. Sehingga ketika kita mengajarkan tertib bahasa asing misalnya maka semuanya dari mulai tukang sapu sampai principal berbahasa asing. Begitu juga dalam membangun religius society, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

e. Siswa yang heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heteroginitasnya tinggi. Siswa berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang social, budaya, tingkat kecerdasan, kempuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan national dan siswa terbiasa berinteraksi dengan temantemannya yang berbeda sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih wisdom anak dan menghargai pluralitas.

f. Janiman keamanan

Sekolah berasrama berupaya secara total untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Makanya, banyak sekolah asrama yang mengadop pola pendidikan militer untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Tata tertib dibuat sangat rigid lengkap dengan sangsi-sangsi bagi pelanggarnya. Daftar “dosa” dilist sedemikan rupa dari dosa kecil, menengah sampai berat. Jaminan keamanan diberikan sekolah

berasrama, mulai dari jaminan kesehatan (tidak terkena penyakit menular), tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik (tauran dan perpeloncoan), serta jaminan pengaruh kejahatan dunia maya.⁸²

g. Jaminan kualitas

Sekolah berasrama dengan program yang komprehensif-holistik, fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, dan lingkungan yang kondusif dan terkontrol, dapat memberikan jaminan kualitas jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Dalam sekolah berasrama, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak bersama sekolah. Hampir dapat dipastikan tidak ada variable lain yang “mengintervensi” perkembangan dan progresivitas pendidikan anak, seperti pada sekolah konvensional yang masih dibantu oleh lembaga bimbingan belajar, lembaga kursus dan lain-lain. Sekolah-sekolah berasrama dapat melakukan treatment individual, sehingga setiap siswa dapat melejikan bakat dan potensi individunya.

Boarding School merupakan tempat menempa pribadi-pribadi cendikia yang berakhlak mulia, peduli dengan sesama serta pribadi yang dapat beramanah yang sangat diinginkan para orangtua kepada anaknya. Merupakan tempat yang sangat tepat untuk membangun karakter siswa.

⁸² *Ibid*, h. 41

Sehingga *Boarding School* ini lembaga pendidikan yang sangat tepat untuk membangun budaya sekolah dalam karakter yang Islami. Selain dari pendidikan dan pengawasan yang 24 jam tinggal diasrama dan selalu dalam pendidikan yang terpantau. Sehingga kegiatan seluruh siswa terkontrol dan terjadwal secara rutin dan tertata. Dengan pembiasaan disiplin yang dilakukan pada setiap harinya, kegiatan yang di mulai bangun tidur hingga malam semua pelaksanaannya sudah terjadwal dan terarah oleh para pendidik yang berada diasrama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian ini bertujuan untuk memahami nilai-nilai karakter apa saja yang di kembangkan di SMP Tariyatul Mu'alimin Wall Mua'alimats Metro melalui penerapan sistem *Boarding School*, kemudian strategi seperti apa yang digunakan serta aplikasinya terhadap karakter islami peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan instrumen kunci atau alat pengumpul data utama.² Sehingga peneliti dalam hal ini akan hadir dan berperan serta di lapangan untuk memperoleh data yang akurat. Selain itu peneliti juga akan berusaha menjalin hubungan yang akrab dengan informan agar mempermudah peneliti dalam memperoleh data ataupun informasi yang valid.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

² *Ibid.* h. 9

Karena peneliti merupakan instrumen penelitian maka peneliti juga harus divalidasi sejauh mana peneliti telah siap terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti ini dilakukan oleh peneliti sendiri dimana validasi mencakup validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya.³

Peneliti dalam hal ini melakukan penelitian secara terbuka artinya subyek penelitian mengetahui bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dalam usaha mendapatkan data-data yang valid peneliti mencoba terlibat langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang ada di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan akan dimulai setelah memperoleh izin untuk melakukan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Tarbiyatul Muallimin Wall Muallimats Al Islamiyyah Roudlatul Qur'an Metro. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan ditemukan adanya pendidikan karakter Islami yang berbasis budaya sekolah melalui penerapan *boarding school*. Tentunya dengan penerapan sistem seperti ini akan banyak kegiatan atau program yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan karakter islami peserta didik. Seperti misalnya program

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 305

diniyah, tahfidz al Qur'an, shalat tahajud dan lainnya. Selain itu dengan penerapan sistem seperti ini kondisi lingkungan belajar maupun bergaul akan lebih terjaga dan kondusif. Kemungkinan siswa terlibat dalam pergalan bebas akan lebih dihindari, karena sistem *boarding school* mengharukan siswa untuk tinggal di asrama selama 24 jam. Dampaknya dari teknologi dan komunikasi seperti sikan individualistik, kecanduan *smartphone* atau *gadget* akan dapat diminimalisir.

Berdasarkan data awal tersebut peneliti melakukan penelitian di SMP Tarbiyatul Muallimin Wall Muallimats Al Islamiyyah Roudlatul Qur'an Metro terkait dengan penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter islami pada sistem *Boarding School* Di SMP Tarbiyatul Mu'alimin Wall Mu'allimats Al-Islamiyyah Roudlatul Qur'an Metro.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴

Sumber data diidentifikasi menjadi tiga yaitu *peson*, *place* dan *paper*.⁵

1. Person, yaitu sumber data yang dapat memberikan informasi atau data secara lisan. Unsur person dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah,

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 157

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172

guru, siswa dan seluruh warga di SMP Tarbiyatul Mu'alimin Wall Mu'allimats Al-Islamiyyah Roudlatul Qur'an Metro.

2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data dalam penelitian ini yang berupa keadaan diam yaitu lingkungan sekolah, masjid/musolla, alat-alat peraga. Sedangkan sumber data yang berupa keadaan bergerak yaitu kegiatan peserta didik seperti solat, mengaji, membaca, bernyanyi, menari, olah raga dan lainnya.
3. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Seperti jadwal pelajaran, jadwal kegiatan, tata tertib, jadwal ekstrakurikuler.

Sedangkan menurut sugiyono sumber data dapat dibedakan menjadi sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, kedua sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder dapat berupa dokumen, ataupun melalui orang lain.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Mendapatkan data atau informasi merupakan tujuan utama dari penelitian. Teknik-teknik untuk mendapatkan informasi tersebut tentu menjadi sesuatu yang penting dalam penelitian. berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 308

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.⁷ Jenis observasi ini adalah partisipasi aktif yaitu dengan ikut melaksanak apa yang dilaksanakan narasumber akan tetapi tidak sepenuhnya secara lengkap.

Peneliti dalam hal ini akan mengamati kegiatan siswa di asrama, sikap dan perilaku siswa, cara guru memberikan pendidikan karakter kepada siswa dan juga antar warga sekolah, implikasi terhadap karakter dan perilaku siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁸ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstandar atau disebut juga wawancara tak terstruktur yaitu melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas interviewer itu sendiri, terjadi dalam suasana wajar dan bahkan interview tidak merasa atau menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.⁹ Peneliti dalam hal ini mewawancarai kepala sekolah dan guru terkait nilai karakter apa saja yang ingin dikembangkan melalui penerapan sistem

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 199

⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 130.

⁹ *Ibid.* h. 130

boarding school, strategi seperti apa yang digunakan serta bagaimana implikasinya terhadap karakter siswa. Untuk lebih memperkuat data yang didapatkan peneliti juga akan mewawancarai beberapa siswa tentang perubahan apa yang didapat ketika mereka tinggal di asrama, serta beberapa sumber lain seperti staf tata usaha.

F. Penguji Keabsahan Data

Pada penelitian ini pengujian keabsahan (*trustworthiness*) data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu :

1. Meningkatkan ketekunan dengan mengamati lebih cermat dan kesinambungan.
2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan di berbagai waktu atau kesempatan. Adapun trianggulasi yang digunakan yaitu :

- a. Trianggulasi sumber yaitu dengan menguji kredibilitas data yang telah didapatkan melalui pengecekan beberapa sumber lainnya.
- b. Trianggulasi Trianggulasi teknik yaitu dengan menguji kredibilitas data yang telah didapatkan melalui pengecekan kepada sumber yang sama dengan taknik yang berbeda.
- c. Trianggulasi waktu yaitu menguji kredibilitas data yang telah didapatkan melalui pengecekan dengan wawancara dan obsevasi di waktu dan situasi yang berbeda.

3. Member check yaitu dengan pengecekan data yang didapatkan kepada pemberi data.

G. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dimana mencakup tiga rangkaian kegiatan utama yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰ Pada penelitian ini yang menjadi bahan reduksi data adalah disesuaikan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data (display data)

Penyajian data dalam kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Data yang tersaji dalam bentuk-bentuk sebagaimana tersebut di atas maka akan dapat mempermudah peneliti dalam melihat dan memahami apa yang terjadi, sehingga apa yang akan dilakukan selanjutnya dapat direncanakan.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 338.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada penelitian ini kesimpulan yang dikemukakan dengan ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

¹¹ *Ibid*, h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMP TMI Roudatul Qur'an Metro berlokasi di Jl. Mukti Praja 16 B Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro yang dibangun di lokasi yang satu lingkup dengan Pesantren atau asrama putra, lokasi yang berada di dalam pesantren dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan sungai
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga

SMP TMI Roudatul Qur'an Metro merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan sistem Boarding School yang seluruh peserta didiknya bermukim atau tinggal di dalam asrama atau pesantren. SMP TMI Roudatul Qur'an Metro berdiri pada tahun 2004 dengan menginduk dengan Dinas Pendidikan Kota Metro. Sebelumnya lokasi SMP TMI Roudatul Qur'an Metro berlokasi di Jl. Pratama Praja yang satu gedung bersama SMA TMI Roudatul Qur'an Metro. Kemudian pada tahun 2008 SMP TMI Roudatul Qur'an Metro memiliki gedung sendiri yang sampai sekarang semakin berkembang.

Sejak tahun 2004 SMP TMI Roudatul Qur'an Metro sudah berganti kepemimpinan sebanyak 5 kali, adapun periode kepemimpinannya adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 2004 - 2008 dipimpin oleh Kepala Sekolah Dr. Hj. Siti Nurjanah, Mag. PIA
- b. Tahun 2008 - 2012 dipimpin oleh Kepala Sekolah Dra. PF. Ellany
- c. Tahun 2012 – 2017 dipimpin oleh Kepala Sekolah Drs. H. Supardi
- d. Tahun 2017 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Muhammad Iqbal Beny Saputra, M.Pd. I

2. Profil Sekolah

a. Kompetensi bidang

Sejak awal berdirinya SMP TMI Roudatul Qur'an Metro dengan berlandaskan dua kompetensi yang diunggulkan, yaitu:

1. Bidang Al-Qur'an (Tahfidz)
2. Bidang bahasa asing (Arab dan Inggris)

Dengan tambahan bahasa asing lainnya yang nantinya akan dimasukan adalah bahasa mandarin yang langsung dibina oleh anak dari pengasuh Pesantren.

3. Visi dan Misi Sekolah

Sebagai upaya pengembangan SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro, menyusun, visi, misi dan tujuan sekolah, yaitu:

a. Visi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro

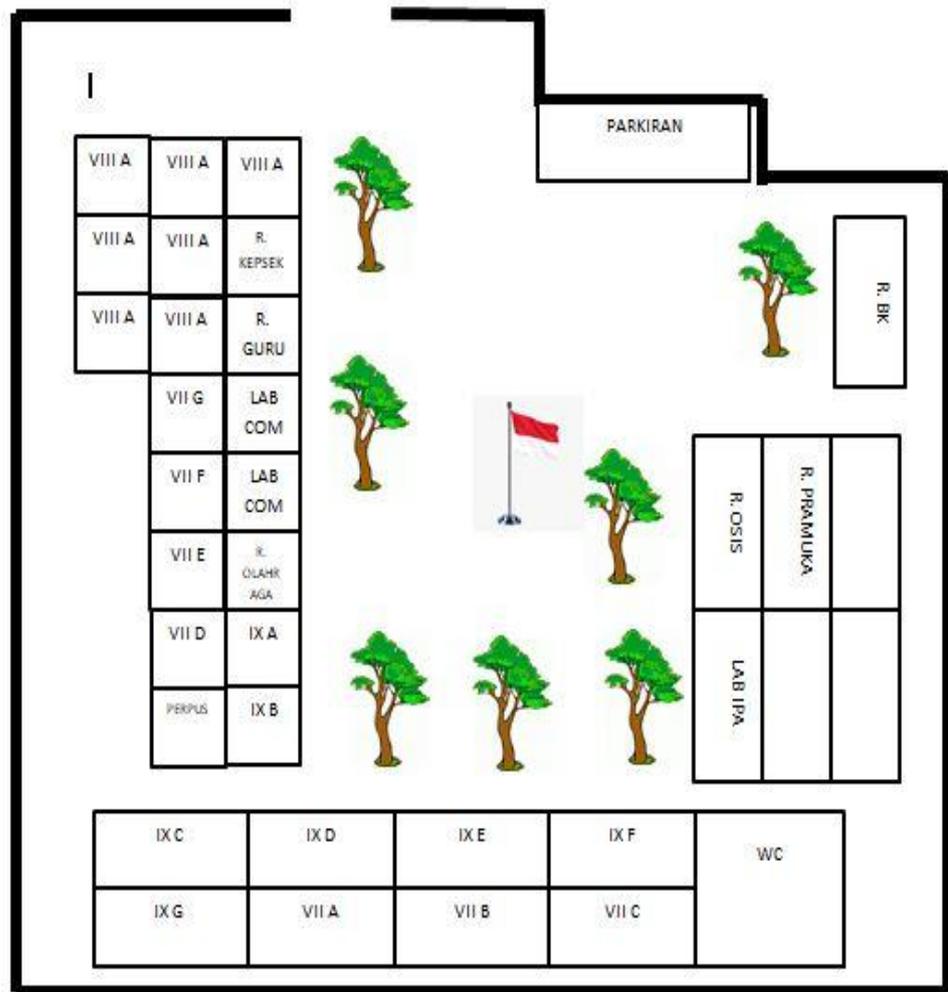
“Lembaga Pendidikan berbasis Pondok Pesantrean yang menghasilkan pribadi-pribadi cerdas spiritual, cerdas intelektual, cerdas kinestetik, berkarakter dan disiplin serta kompetitif”

b. Misi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro

1. Menumbuh kembangkan rasa syukur kepada Allah SWT, serta kepedulian kepada sesama dan lingkungan.
2. Menerapkan layanan pendidikan yang bermutu berpedoman pada nilai-nilai karakter dan standar nasional pendidikan.
3. Mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik secara optimal agar mampu berkompetensi secara global dengan tetap berpegangan pada nilai-nilai agama budaya, dan berkarakter bangsa Indonesia.
4. Menciptakan budaya sekolah yang berpenampilan bersih asri dan menarik pelayanan yang santun dan prima serta prestasi di bidang akademik dan non akademik.

4. Denah Lokasi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro

Berikut denah lokasi penelitian di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro :



Gambar 0.2
Gambar Denah Lokasi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro

5. Tujuan SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro

Adapun tujuan dari SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro, yaitu :

1. Meningkatkan nilai ibadah kepada Allah SWT toleransi serta kepedulian sosial dan lingkungan.
2. Terlaksana layanan pendidikan yang bermutu standar nasional pendidikan.

3. Berkembangnya potensi dan kreativitas lulusan yang mampu berkompetensi secara global dengan tetap menunjukkan jati dirinya.
4. Terciptanya sekolah yang berpenampilan bersih dan menarik pelayanan prima yang santun, serta prestasi di bidang akademik dan non akademik.

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Berikut merupakan data guru dan staff SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro, yaitu sebagai berikut:

Tabel 0.3
Tabel Data Guru dan Staff SMP TMI Roudatul Qur'an Metro

No	Nama	Status	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	M.Iqbal Beny Saputra, M.Pd.I	GTY	S1	Kepala Sekolah
2	Laila Rismadiati, S.Pd, I	PNS	S1	PAI
3	Siti Jubaidah, S.Pd.I	GTY	S1	PAI
4	Ahmad Surahman, S.Pd.I	GTY	S1	PAI
5	Syamsuri, S.Pd	GTT	S1	PKn
6	Millatun Yuniati S.Ag	GTY	S1	PKn
7	Sukirno S.Pd	GTY	S1	B. Indonesia
8	Sudarmi S.Pd	PNS	S1	B. Indonesia
9	Leny Widyastuti, S.Pd	GTY	S1	B. Indonesia
10	Auliarti Rahmawati SS	GTT	S1	B. Inggris
11	Lena Hendiyana S.Pd	GTY	S1	B. Inggris
12	Arlina Septilia, S.Pd	GTT	S1	B. Inggris
13	Deni Endri Saputra, S.Pd	GTY	S1	Penjaskes
14	Restu Kumalasari S.Pd	GTY	S1	Matematika
15	Dra Irmis Hasni	PNS	S1	Matematika

No	Nama	Status	Pendidikan Terakhir	Jabatan
16	Sutarno S.Pd	PNS	S1	IPA
17	Samadi, S.Pd	PNS	S1	IPA
18	Heni Lidiyanti S.Pd	GTY	S1	IPA
19	Eka Oktaviana, S.Pd	GTY	S1	IPA
20	Winda Pratiwi S.Pd	GTY	S1	IPS
21	Ujang Kartono, M.Pd	GTT	S2	IPS
22	Dra. Indi rahayu	PNS	S1	IPS
23	Nurhayati, S.Pd	PNS	S1	IPS
24	Ali Yusuf, S.Pd	GTY	S1	Seni Budaya
25	Ade Okta Rendi	PNS	S1	Penjaskes
26	Juariyah , M.Ti	GTY	S2	TIK
27	Mohamad Komarudin S.Pd.I	GTY	S1	Bahasa Arab
28	Anailil Fasikhah, M.Pd	GTY	S2	Bahasa Arab
29	Dra. Evi Hariyanti	GTY	S1	Bahasa Lampung
30	Aji Mubarak, S.Pd	GTY	S1	BK
31	Willy Perdana Putri, S.Pd	GTY	S1	Bk
32	Siti Anjarwati, S.Pd.I	GTY	S1	Mutholaah
33	Fajar Lutfi, S.Pd	GTT	S1	Conversation
34	Sulaiman	GTT	-	Fiqih
35	Ferry Anggi Irawan S. Pd	GTY	S1	STAFF TU
36	Adi Syahroni	GTT	-	STAFF TU

7. Keadaan Siswa

Berikut merupakan tabel keadaan siswa SMP TMI Roudatul Qur'an Metro, yaitu sebagai berikut:

Tabel 0.4

Tabel Data Siswa SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VII A	12	14	26
VII B	14	11	25
VII C	15	10	25
VII D	11	19	30
VII E	10	21	31
VII F	16	13	29
VII G	8	21	29
VIII A	13	15	28
VIII B	16	16	32
VIII C	12	11	23
VIII D	11	13	24
VIII E	10	16	26
VIII F	9	19	28
VIII G	12	11	23
IX A	13	16	29
IX B	17	15	32
IX C	13	15	28
IX D	11	16	27
IX E	11	17	28
IX F	13	17	30
IX G	9	18	27
Jumlah	256	324	580

8. Keadaan Sarana Prasarana

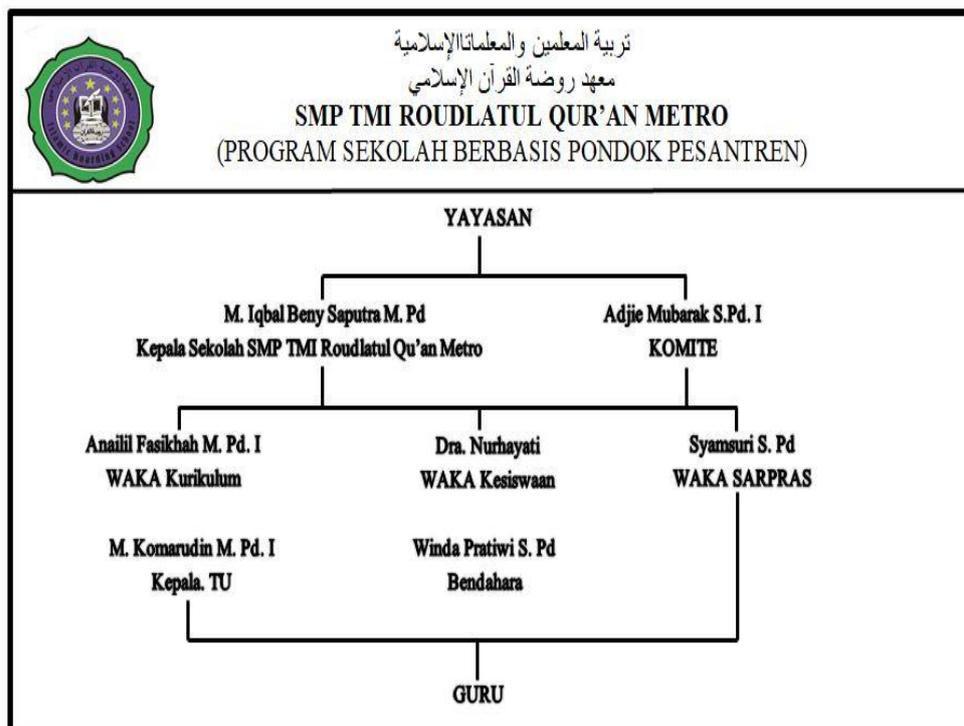
Berikut merupakan tabel keadaan sarana prasarana di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro, demi menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan sarana prasarana yang mencakup 18 lokal kelas untuk belajar, 2 Lab Komputer, 1 Lab IPA, 1 ruang kesenian, 1 ruang OSIS, 1 ruang Pramuka, 1 ruang olahraga, 1 ruang

perpustakaan, 1 ruang keterampilan, 1 ruang multimedia, 1 ruang OSIS dan masjid yang dapat sebagai sarana penunjang sistem yang ada di sekolah.

9. Kegiatan ekstrakurikuler

Selain dalam pembelajaran bidang akademik yang menjadi visi misi sekolah, adapun bidang yang non akademik yang menjadi ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang menunjang kreatifitas peserta didik, yaitu: Pramuka, Hadroh, Drumband, Muhadloroh, Tilawah, Pencak Silat, PMR, Paskibra, Menjahit.

10. Struktur Organisasi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro



Gambar 0.3

Gambar Struktur Organisasi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Penerapan Budaya Sekolah di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro

Dunia pendidikan saat ini sudah memasuki era digital, proses pembelajaran juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, salah satunya adalah dengan penerapan literasi digital. Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama membimbing, mengarahkan, mengajar, mengevaluasi dan menilai peserta didik dan sebagai seorang perencana atas segala tindakannya di ruang kelas, seorang guru memiliki kewajiban untuk memastikan apa yang direncanakannya relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik saat ini. Dibutuhkan juga persiapan yang matang untuk membentuk peserta didik yang unggul tidak hanya secara akademis tetapi juga berkarakter yang baik. Oleh karena itu diperlukan pendidikan yang menekankan pada potensi peserta didik dalam setting pendidikan karakter.

Sebagai seorang pendidik pada saat ini banyak sekali menghadapi berbagai tantangan yang tidak mudah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, seperti upaya untuk membentuk karakter pendidikan agama islam. Di era 4.0, mesin-mesin canggih sudah menggantikan peran manusia, ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru pendidikan agama islam di sekolah menjadi semakin kompleks karena tidak mungkin peran guru pendidikan agama islam digantikan dengan mesin, sehingga ditengah kemajuan teknologi informasi pada saat ini pendidik harus berusaha untuk

selalu meningkatkan dan menuangkan ide kreatif untuk mengembangkan pembelajarannya.

Memiliki pemahaman dan memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah dan nasional dengan berusaha membangun karakter peserta didik melalui literasi digital seperti karakter kemandirian dalam menyikapi bagaimana memilih konten dan informasi yang mereka dapat melalui jaringan internet, memilih konten positif yang memiliki kualitas pengetahuan yang bermanfaat, memiliki filter dalam mencari informasi agar terhindar dari berita-berita bohong, serta bagaimana peserta didik dalam menyikapi seperti halnya gambar maupun video yang dapat disebar di media sosial, mereka bisa menyaring sebelum sharing.

Penerapan budaya sekolah yang memiliki beberapa aspek yang beberapa aspek ini peneliti sampaikan ke Kepala Sekolah, dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah bapak MIBS beliau menyampaikan:

”Penerapan budaya sekolah sudah ditetapkan di sekolah kami, karena selain siswa tidak di izinkan untuk melaju atau ngalong. Siswa diwajibkan tinggal di asrama dengan pengawasan dan pengajaran yang selama 24 jam diarahkan. Dengan adanya jadwal yang tersusun untuk para siswa seperti penerapan budaya jujur, budaya saling percaya, budaya kerjasama, budaya disiplin, budaya bersih, budaya membaca, budaya memberi penghargaan, disini sudah mereka lakukan sejak mereka masuk didalam asrama. Budaya-budaya yang dilaksanakan tersebut ada beberapa problem yang sedikit sulit untuk di selesaikan, seperti budaya memberi penghargaan yang masih sesama siswa terkadang masih memiliki tingkat gengsi atau egoisme yang tinggi. Sehingga para pengajar yang ikut tinggal di asrama harus lebih memperhatikan siswanya dengan keabaran.”
(Kp.I.A.1-I.F.7/PBS.29/04/2021)

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh AF salah satu guru yang mengajar di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro bahwa:

“Dalam menerapkan budaya jujur, saling percaya, kerja sama, disiplin, bersih, dan membaca tentunya semua yang dilakukan oleh siswa juga cerminan bagaimana yang di ajarkan atau yang di contohkan oleh guru-gurunya. Selain itu juga guru-guru dibiasakan untuk berperilaku dan mengajak selalu dalam kebaikan selalu menghimbau kepada siswa siswanya untuk melakukan atau membiasakan budaya-budaya yang baik di dalam kesehariannya.” (Gr..I.A.1-I.F.7/PBS.29/04/2021)

Selain itu juga dalam penerapan membutuhkan media atau perangkat yang menunjang dalam proses pembelajaran dan juga mendapatkan informasi dalam menerapkan budaya sekolah berkarakter Islami. Dalam proses penyampaiannya selain menggunakan buku-buku atau media non digital sebagai sarana dan sumber penunjang dalam pembelajaran untuk menambah wawasan serta pengetahuan peserta didik, dengan menggunakan contoh-contoh yang dilakukan oleh pendidik langsung atau pengajar langsung dalam setiap penyampaiannya, yang tentunya didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas yang ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh AA, MH, IN dan EY selaku peserta didik yang tinggal dan belajar di SMP TMI Roudlatul Qur'an, mengungkapkan bahwa :

“Dalam penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an yang budaya-budaya tersebut kurang lebihnya sudah dilaksanakan sejak masuk di SMP TMI Roudlatul Qur'an. Selain itu pula, pengajar biasanya memberi contoh-contoh atau teladan-teladan yang menggambarkan langsung dengan media-media yang disediakan oleh sekolah kepada peserta didik. Sehingga penerapan ini sudah tersusun rapih dan dengan penyesuaian yang ada, sehingga peserta didik yang melaksanakannya tidak terasa pembiasaan yang dilaksanakan tercapai dan menjadi sifat atau perlakuan yang biasa dilakukan. Akhirnya peserta didik melakukan hal-hal

yang diajarkan dengan sadar, sehingga nantinya ketika di rumah atau di tempat tinggal masing-masing peserta didik pembiasaan yang dilakukan di sekolah akan terbiasa dengan sendirinya, tanpa adanya perintah atau arahan dari orang tua.” (Ss.I.A.1-I.F.7/PBS.29/04/2021)

Berdasarkan pemaparan di atas dalam penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an diantaranya adalah :

- a. Untuk meningkatkan *Soft Skill* dan *Hard Skill* siswa.
- b. Membina akhlak peserta didik menjadi lebih baik.
- c. Melakukan upaya dalam penerapan budaya sekolah yang baik dalam diri peserta didik.
- d. Mengevaluasi dan melakukan pembenahan pada sistem yang menurut kurang baik dalam pelaksanaannya.

2. Pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School*.

Dalam rangka membentuk karakter yang Islami memperbaiki dan menjadikan siswa yang berkarakter dan berbudaya yang baik, memiliki akhlak yang baik dan memiliki budi pekerti yang santun. Mendukung dan menjalankan program pemerintah yang menggunakan kurikulum K13 yang kurikulum ini berisikan dan menekankan pada pengolahan atau pembentukan karakter yang baik, pembentukan jiwa jiwa Islami yang berakhlak mulia, pelaksanaan penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro sudah melaksanakan penerapan ini. Hal ini dilihat dari peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan, pengajaran, penerapan budaya sekolah di laksanakan di sini. Selain itu juga SMP TMI Roudlatul

Wawancara kembali di laksanakan dengan poin pendidikan karakter Islami yang diterapkan di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro dengan narasumber dari siswa siswi yang peneliti temui yaitu AA, MH, IN dan EY selaku peserta didik yang tinggal dan belajar di SMP TMI Roudlatul Qur'an, mengungkapkan bahwa:

“Pembentukan karakter yang Islami disini sudah ditanamkan sejak masuk ke SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro, seperti karakter yang sabar, jujur, adil, pemalu dan karakter yang tawadu'. Seperti contohnya ketika guru masuk ke kelas selain menyampaikan materi yang di ajarkan, pengajar juga sedikit menyelipkan nasehat-nasehat atau perilaku-perilaku yang membangun karakter Islami pada peserta didik. Contohnya, pada setiap masuk waktu adzan Dzuhur jika masih menjelaskan secara langsung menghentikan pembelajaran sementara waktu dan menjawab seruan adzan yang di kumandangkan. Secara tidak langsung kami peserta didik mengikuti apa yang dilakukan pengajar. Sehingga pembiasaan karakter seperti ini yang tidak sadar akan tertana di diri peserta didik secara perlahan dn menjadi pembiasaan yang baik. Seperti halnya Tawadu' dengan memberi contoh langsung bagaimana pemebentukan karakter yang di ajarkan kepada kami.” (Ss.II.A.1-II.A.E/PKI/30/04/2021)

Tentunya dengan upaya yang dilaksanakan oleh sekolah agar penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik sudah terlaksana karna banyaknya perubahan yang menggambarkan karakter yang baik, akhlak dan sikap yang baik.

Melanjutkan pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana sistem yang digunakan dalam menerapkan budaya sekolah pada pendidikan karakter Islami di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro beliau sedikit menjabarkan, seperti ini:

“Dalam sistem *Boarding School* yang kami laksanakan disini dalam melakukan penerapan budaya sekolah pada pendidikan karakter Islami dengan menggunakan sistem pembinaan badan, yang dimana setiap harinya atau setiap paginya peserta didik setelah melaksanakan solat subuh dan melaksanakan mengaji, peserta didik di arahkan ke halaman untuk

melakukan pengembangan bahasa secara rutin, kemudian setiap jumatnya melaksanakan senam yang di bimbing oleh pembimbing asrama. Hal ini dilakukan agar setiap paginya peserta didik tidak tidur kembali lagi setelah solat subuh sehingga kesehatan badan tetap terjaga. Kemudian dalam melaksanakan sistem pembinaan akal pada peserta didik dengan mengajarkan hal-hal positif yang di ajarkan kepada siswa. Kemudian pembinaan akhlak pembimbing atau pengajar yang ikut tinggal di asrama selalu membimbing dan mengarahkan pembinaan akhlak peserta didiknya, apalagi saat ini kurikulum atau standarpendidikan seluruhnya menggunakan penilaian akhlak dan sikap. Selain itu juga sangat penting pada masa saat ini pada zaman saat in pembentukan akhlak yang sangat wajib dan harus di bentuk setiap peserta didik. Pada pembinaan *skill* peserta didik banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan *skill* peserta didik beberapa kegiatan terdapat antara lain, Hadroh, Drumband, Paskibra, Pecakilat/ beladiri, PMR, Muhadloroh (pidato 3 bahasa), menjahit, kewirausahaan, dan tilawah/ seni baca Al-Qur'an." (Kp.III.A.1-III.D.7/SBS/29/04/2021)

Kemudian wawancara peneliti lanjutkan dengan pertanyaan mengenai sistem *Boarding Scholl* di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro, beliau AF menyampaikan sebagai berikut:

"Adanya sistem *Boarding Scholl* yang berguna untuk mengatur proses belajar peserta didik, dengan adanya sistem yang baik akan menghasilkan output yang baik pula. Dalam memberikan pembinaan badan, mengembangkan akal siswa, dan mengembangkan akal siswa guru-guru memberikan pembinaan yang berupa pendekatan secara khusus dan pendekatan secara umum. Kenapa hal ini di lakukan, seperti yang di ungkapkan sebelumnya setiap siswa memiliki kemampuan atau latar belakang yang berbeda-beda sehingga penanganan dalam pembinaan yang di lakukan pun berbeda. Dalam membina *skill* peserta didik guru-guru biasanya sembari mengajar mengamati peserta didiknya yang memiliki bakat yang sudah ada dan tinggal mengembangkannya dengan di anjurkannya masu daam bidang ekstrakurikuler yang sudah ada, sehingga kemampuan peserta didik semakin berkembang. Dengan berkembangnya peserta didikpun bisa mempengaruhi hasil output sekolah." (Gr.III.A.1-III.D.7/SBS/29/04/2021)

Dilanjutkan dengan wawancara yang berkaitan dengan poin sistem *Boarding School* yang di gunakan di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro agar terlaksanakannya penerapan budaya sekolah dalam pendidikan

karakter, dengan nara sumber dari siswa siswi yang peneliti temui yaitu AA, MH, IN dan EY selaku peserta didik yang tinggal dan belajar di SMP TMI Roudlatul Qur'an, menyatakan :

“Guru-guru sudah memberikan pembinaan kepada siswa, hanya saja terkadang sebagian siswa ada yang menghambat berjalannya pembinaan tersebut. Dari segi pembinaan bada, pembinaan akal siswa agar dapat berkembang, dalam mengembangkan pembinaan akhlak siswa agar menjadi lebih baik. Sebagian besar guru melaksanakan tugasnya dengan baik, bahkan banyak guru yang selalu memberikan arahan pembinaan dan pengajaran dengan tepat langsung dan mudah untuk di mengerti. Dengan memberikan contoh-contoh dasar agar siswa mengerti dan dapat memahaminya. Sebagian guru juga menggunakan media-media ajar yang di sediakan oleh sekolah, semisal LCD Proyektor atau alat-alat peraga yang menunjang dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik.”
(Ss.III.A.1-III.D.7/SBS/29/04/2021)

Berdasarkan pemaparan diatas dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an diantaranya dengan sistem yang sudah dirancang sedemikian rupa untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan menjadi karakter yang Islami. Dengan di dukungnya dari fasilitas-fasilitas yang ada dan media-media yang mendukung dalam pembelajarannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan hasil temuan penelitian faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro, dengan hasil Observasi berikut:

a. Fasilitas dan dukungan yang ada disekolah

Dalam hal observasi yang peneliti lakukan di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro, menemukan sebagai berikut: fasilitas dan

sarana pendukung ada di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro, terdapat masjid sebagai sarana ibadah yang berlokasi tidak jauh dari sekolah, terdapat kegiatan pembentukan karakter yang kegiatan ini berupa pengembangan bahasa asing atau Muhadastah, yang di laksanakan setiap hari untuk upaya pengembangan karakter atau pembentukan karakter peserta didik, terdapat program yang membuat siswa berprestasi di bidang akademik maupun non akademik, seperti pelatihan untuk olimpiade, kemudian kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang membantu peserta didik mengembangkan prestasi dan bakat dalam dirinya.

Dalam hal perencanaan peneliti menemukan sudah terdapat tim yang mengajarkan nilai-nilai karakter Islami, beberapa pengajar yang ditunjuk dalam pembentukannya sehingga peserta didik mendapatkan pengajaran atau pengarahan dalam pembentukan karakter yang dibangun sejak dini. Kemudian Kegiatan perencanaan yang di laksanakan seluruh perangkat sekolah bukan hanya pengajar yang di tunjuk untuk membangun karakter peserta didik, tetapi seluruh guru dan perangkat yang mengajar di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro ikut mengajarkan dan membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Kemudian kurikulum yang di gunakan adalah kurikulum K13 yang berisikan penekanan dan pembentukan karakter sikap peserta didik agar menjadi lebih baik.

Dengan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter Islami yang di tanamkan sejak dini dengan metode-metode yang dapat di gunakan tentunya yang berbasis karakter, dengan memotivasi peserta didik yang dapat mengarahkan kepada peningkatan karakter siswa menjadi lebih baik.

Tidak lepas dari pelaksanaan-pelaksanaan yang mengajarkan peserta didik kepada nilai-nilai islami dalam pembentukan karakter Islami, pastinya evaluasi dalam pembelajaran di laksanakan selalu dengan melihat hasil dari pembelajaran yang di laksanakan sebelumnya dan hasil pengawasan yang di lakukan oleh kepala sekolah dan tim. Setela pelaksanaan evaluasi yang di lakukan kemudian di laporkan atau dikoordinasikan dengan baik, kemudian hasil dari evaluasi di gunakan dalam rencana tindak lanjut untuk melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan harapan, visi dan misi sekolah.

Dengan adanya dukungan dari sekolah dan sarana prasaran yang memadai diharapkan penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro dalam pembelajaran disekolah berjalan sesuai dengan harapan dengan memiliki kemampuan dan memiliki akhlak, karakter Islami yang baik. Sehingga peserta didik tidak hanya unggul di bidang akademisi juga dapat unggul pada akhlak dan karakter yang baik.

Selain itu sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang merupakan elemen penting untuk menunjang suatu keberhasilan dalam melaksanakan suatu kegiatan, termasuk dalam pendidikan dan penerapannya. Sarana dalam pendidikan adalah semua peralatan atau media yang digunakan pesndidik untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran atau sebagai integral dari keseluruhan kegiatan disatuan pendidikan yang mempunyai dan peran dalam pencapaian kegiatan sesuai kurikulum satuan pendidikan.

Pada saat pandemi saat ini, awal mula SMP TMI melaksanakan pembelajaran dengan daring dengan memulangkan seluruh peserta didik kerumah masing-masing. Dengan ini pembelajaran dilaksanakan dengan daring, dengan memberi tugas, catatan, bahkan setoran hafalan dalam pelajaran Tahsin dengan melakukan via video call. Dengan berjalannya waktu, pihak sekolah merasa pembelajaran daring ini kurang efektif dengan banyaknya kendala yang terjadi pada proses pembelajaran. Misalnya terkendalanya sinyal, penggunaan media belajar online yang banyak belum faham dalam penggunaannya, terbatasnya media pada peserta didik sehingganya dalam kurun waktu yang sudah lama dirasa kurang tepat dan melihat hasil belajar yang kurang baik, kembali di kembalikan keasrama dengan melaksanakan tatap muka namun tetap dengan melaksanakan protocol Kesehatan yang dianjurkan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari strategi penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro dengan adanya perhatian dan dukungan yang dilakukan dari semua pihak baik sekolah maupun guru untuk melaksanakan penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro yang baik, sehingga menghasilkan lulusan atau kualitas yang baik.

Adapun faktor yang menghambat dalam pelaksanaan penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro antara lain: pengajar yang ikut mengawasi di asrama tidak semua melaksanakan pengajaran di sekolah, masih kurangnya disiplin dalam melaksanakannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro.

Pada zaman modern ini yang masanya sudah era digital, dengan kemajuan teknologi yang menawarkan banyak kemudahan bagi manusia, tetapi banyak pula efek atau pengaruh yang kurang baik bagi diri peserta didik atau dapat merusak akhlak dan karakter peserta didik. Sehingga tidak sedikit pula banyak peserta didik yang terpengaruh dengan adanya era

dengan kemajuan teknologi ini. Dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin marak di dunia saat ini, tidak luput pula semakin banyak kemerosotan moral, akhlak dan sikap anak yang terpengaruh dari era digital, makin banyaknya kasus-kasus yang terjadi bukan hanya dari orang dewasa malaha sekarang ini banyak kasus-kasus yang terjadi pada anak di bawah umur.

Guru sebagai tombak di dunia pendidikan merupakan tokoh utama dalam perubahan dibidang pendidikan, hal ini menuntut kesiapan dan strategi dalam menghadapi tantangan, masalah dan hambatan yang ada. Dalam rangka pengembangan, perbaikan akhlak dan penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro merupakan sebuah usaha atau cara dalam rangka memperbaiki akhlak, karakter dan sikap peserta didik agar tidak terjerumus kejurang kesalahan. Tentunya dengan menggunakan teknologi dan meningkatkan cara kemampuan dalam mengubah peserta didik menjadi lebih baik. Pembelajaran dalam penerapannya ini sangat berperan dalam membentuk generasi muslim yang cakap ilmu dan untuk membangun generasi yang berkompetensi, berkarakter, dan memiliki kemampuan yang dapat bersaing di era modern ini.

Dengan adanya *Boarding School* yang dilaksanakan oleh SMP TMI Roudlatul Qur'an ini banyak sudah merubah atau menjadikan karakter peserta didik menjadi lebih baik, hanya saja ada beberapa kekurangan dan hal yang

tidak dilaksanakan sehingga perlu diselesaikan agar pencapaian visi dan misi sekolah dan sasaran pembelajar dapat tercapai.

Berikut ini peneliti akan menguraikan pembahasan terkait penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro.

Penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* dalam pelaksanaan digunakan antara lain, meningkatkan keterampilan di bidang akademik dan non akademik, mendidik peserta didik menjadi diri yang mandiri dan memiliki ahlak yang baik dalam berkarakter, agar menghasilkan lulusan-lulusan yang berkarakter baik dan terpenuhi sebagaimana visi dan misi yang di laksanakan disekolah.

Ketangkasan dalam mengajarkan hal-hal baik untuk menerapkan budaya sekolah yang berpendidikan karakter Islami. Pendidik harus memiliki kompeten pada setiap bidang yang diajarkan, karena semua pengajaran dan ilmu yang disampaikan akan diikuti oleh peserta didik yang diajarkan. Seperti membiasakan peserta didik melakukan hal baik, mengajarkan siswa berakhlak mulia dan memiliki sikap yang tertanam didalam diri.

Selain itu pelaksanaan kurikulum yang diterapkan disekolah pun berpengaruh dalam pelaksanaannya, dari kesiapan dalam mengajarkan materi materi yang disiapkan kepada peserta didik. Dalam menyampaikan informasi atau pembelajaran yang disampaikan tidak langsung disebarkan

saja, harus dalam pemilihan agar peserta didik tidak kesulitan dalam memahami dan menangkapnya.

Pengawasan dari kepala sekolahpun tidak luput harus dilakukan, karena kepala sekolah selaku supervisor terdekat dengan guru, supervisor yang berada di sekolah yang selalu memantau kegiatan dan berjalan proses pembelajaran. Sehingga pemilihan materi dan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan bersama para pengajar yang berada di sekolah. Jika ada hal yang perlu diperbaiki agar dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

Bimbingan dan pendampingan selalu dilakukan ketika dalam pembelajaran berlangsung karena peserta didik sangat rentan dalam memperoleh hal-hal baru atau informasi negatif yang berisi berita bohong, bertipu daya, yang mengandung ujaran kebencian dan sebagainya seperti dalam media sosial yang akan berpengaruh terhadap cara dan perilaku mereka.

Dengan memberikan pemahaman dan penerapan pentingnya sikap dan ahlak dalam diri, secara umum hampir sama dengan pembiasaan literasi baca tulis maupun literasi lainnya dengan cara penerapan untuk terbiasa dan berbudaya membaca sehingga dalam pembelajaran menganggap kegiatan membaca sebagai sebuah kebutuhan, dan akan lebih kritis dalam menyaring sumber informasi yang ada, karena sikap kritis dalam mendapatkan suatu informasi sangat dibutuhkan ketika dalam memahami sebuah informasi.

Selain kegiatan budaya membaca juga ada budaya jujur, saling percaya, kerjasama, disiplin, bersih yang ada sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuan yang ada dan memiliki karakter yang baik dalam pembiasaannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kemampuan peserta didik pada penerapan berbudaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami. Bahwa faktor yang mendukung penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* dengan adanya dukungan dari sekolah yang dalam pelaksanaan penerapannya sudah dilakukan setiap harinya.

Selain itu dengan melakukan evaluasi yang dilakukan agar menghasilkan dan mengoptimalkan hasil yang sesuai diinginkan. Dukungan lainnya adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk memaksimalkan proses belajar mengajar dengan media-media yang disediakan oleh sekolah dan kondisi yang sangat cocok untuk melaksanakan penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School*. Fasilitas yang memadai untuk meningkatkan penerapannya dalam pembelajaran mampu mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencari informasi berupa cetak maupun digital, penjelasan materi pembelajaran yang didukung dengan media digital seperti audio visual gerak, lebih memudahkan untuk memahami pembelajaran seperti: proses

pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, timbulnya pembelajaran yang interaktif, tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap materi, dapat mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik.

Sedangkan beberapa faktor yang dapat menghambat penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* dalam penyapaiannya ada beberapa pengajar yang tidak semuanya ikut dalam pembelajaran di sekolah, sehingga menghasilkan visi dan misi yang sekolah ciptakan untuk menghasilkan karakter Islami yang baik sedikit terhambat. Kemudian ada peserta didik yang sedikit susah diatur dengan dilatarbelakangi hal-hal yang bermacam-macam dan juga kurangnya kedisiplinan dalam pelaksanaan beberapa rencana sehingga menghambat rencana ketuntasan kegiatan belajar mengajar dalam upaya penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School*. Kemudian ada beberapa hal yang menurut penili perlu dilakukan didalam penerapannya seperti peraturan atau hukum yang berlaku untuk semua peserta didik dan dapat diterima oleh orang tua peserta didik, sehingga jika di kemudian hari ada siswa yang melakukan pelanggaran dan diberikan sanksi maka orangtua peserta didik sudah mengetahui konsekuensi yang harus didapatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan tentang penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro antara lain: (1) untuk meningkatkan keterampilan dibidang akademik dan non akademik, (2) mendidik peserta didik menjadi diri yang mandiri dan memiliki ahlak yang baik dalam berkarakter, (3) agar menghasilkan lulusan-lulusan yang berkarakter baik dan terpenuhi sebagaimana visi dan misi yang di laksanakan di sekolah, (4) menjadi peserta didik yang jujur, saling percaya, disiplin, bertanggung jawab.
2. Strategi yang digunakan dalam membangun budaya sekolah dalam pendidikan karakter pada sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an ini dengan membiasakan perilaku yang baik, dengan mencontohkan dan melaksanakan pengawasan kepada peserta didik dengan baik. Pengajar melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan untuk disampaikan kepada peserta didik dengan ini visi dan misi sekolah akan terlaksana dengan baik dan benar. Tentunya dengan bimbingan-bimbingan dari pengajar yang tinggal

diasrama ataupun disekolah agar peserta didik memiliki jiwa yang berbudaya.

3. Faktor yang mendukung penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* dengan adanya dukungan dari sekolah yang dalam pelaksanaan penerapannya sudah dilakukan setiap harinya.

Dengan mengamati nilai-nilai dan melaksanakan strategi yang untuk melaksanakan pembelajaran atau pembiasaan budaya sekolah agar menghasilkan karakter yang islami pada peserta didik, tentunya dengan adanya sebab akibat yang ada. Dengan adanya pelaksanaan yang sungguh-sungguh dan memperhatikan keadaan kemudian dengan melaksanakan evaluasi yang diperlukan.

Dengan strategi yang dilaksanakan selama ini sudah banyak menghasilkan output yang baik dan nilai karakter peserta didik yang baik dalam kehidupannya.

B. Implikasi

Kompetensi merupakan salah satu hal yang penting bagi seorang guru, dimana guru dituntut untuk mampu mengaktualisasikan pembelajaran dan potensi yang dimiliki peserta didik. Implikasi dari temuan penelitian ini yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi bagi pengembangan teori-teori yang terkait dengan bagaimana strategi dalam penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding*

School di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro, implikasinya antara lain dengan pelaksanaan strategi dan metode yang baik dan benar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki budaya sekolah yang baik dan peningkatan dalam segi karakter pada peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran peneliti yang dapat disimpulkan terkait dengan penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School* di SMP TMI Roudlatul Qur'an antara lain:

1. Bagi *stakeholder* hasil penelitian ini untuk dijadikan referensi dalam rangka penerapan budaya sekolah dalam pendidikan karakter Islami pada sistem *Boarding School*. Seperti melakukan pembelajaran dengan menggunakan media yang ada dan melakukan hal-hal yang mencerminkan hal baik dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Kemudian bagi pengajar bisa membenahi kekurangan yang belum terealisasi sehingga menjadi sebuah penghambat untuk melaksanakan, seperti diadakannya evaluasi bersama pengajar yang tidak mukim atau melaksanakan pengajaran di asrama, sehingga tidak terjadi kegagalan dalam pelaksanaan.
3. Kemudian bagi pengasuh hal-hal yang masih belum terwujudkan atau tidak dilaksanakan agar sekiranya bisa direalisasikan seperti pengadaan musyawarah bersama wali peserta didik, dengan menyampaikan peraturan dan tata tertib sekolah sehingga sama-sama mengetahui apa

saja yang diperbolehkan dan dilarang. Agar tujuan pendidikan membentuk karakter peserta didik yang Islami terwujud, dengan ini diharapkan bukan hanya peserta didik yang mengetahui tata tertib yang berlaku namun orangtua peserta didik mengetahui dan mengikuti tata tertib yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Abdul Aziz. *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Abdullah Idi & Safarina Hd, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016.
- Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Minhajul Muslium Konsep Hidup Idela dalam Islam*, Darul Haq. 2011.
- Agung, *Konsep Pendidikan Karakter Islami Kajian Epistemologis*, (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Al-Tarbawi Al-Hadistsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol, 3 No. 2.
- Agus Wibawa, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ahmad Mu'adz Haqi, *al-Arbaûna Hadîtsan Fî al-Akhlak*. Riyadh: Daar Thowîqo Li an-Nasyri wa at-Tawzî' .2000.
- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana. 2016.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Kebersihan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia.
- Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, *Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

- Asmaun Sahlan & Tegus Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogja: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016.
- Daryanto & Mohammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gaya Media.2013.
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Depdiknas. Jakarta: 2003
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Fa'uti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*, (Alpha, 2006, Surabaya), hlm. 39. Fa'utin Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*, Alpha, 2006, Surabaya.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalitas Peran Guru dan Orangtua*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*.
- Hadis Shahih Bukhori dalam kitab Adabul Mufrad.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Iswan dan Herwina Bahar, "Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Millennial Ir. 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 1, No. 1, 16 Juli 2018.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Cet I. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <http://kbbi.web.id/karakter.html>, diakses pada 02 Desember 2020 pukul 20.40 WIB.

- Kementerian Pendidikan Nasional. Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: 2010.
- Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah, 2009.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan dan Budaya karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.
- Khamdiyah, “*Sistem Boarding School dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTS Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*”. Yogyakarta, 2013.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medan. 2015
- La Adu, ”Pendidikan Karakter dalam Persepektif Islam”, *Jurnal Bioogy Scince & Education*, Vol. 3, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books,1992.
- Maksudin, “*Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta*”, Disertasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Marno & Triyo Supriyatno. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Maulana Akbar, *Mahfudzat Bunga Rampai Peribahasa Arab*, Mahfudzhat KMI Gontor, 2002.
- Mira Khumairoh, “*Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Boarding School Studi Kasus di Madrasah Tsnawiyah Al-Hidayah Boarding School Depok*,” Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2013.
- Momon Sudarma. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013

- Muhammad ‘Ali Hasyimi. *Membentuk Pribadi Muslim Ideal: Menurut al-Qur’an dan as-Sunnah*. Jakarta: al-I’tishom. 2011.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam, terj, Bustami Abdul Ghani*, Cet. III, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Muhammad Jafar Anwar & Muhammad A. Salam As. *Membumikan Pendidikan Karakter Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*, Jakarta: CV. Suri Tatu’wu, 2015.
- Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam As, *Membumikan Pendidikan Karakter*, Jakarta: CV. Suri Tatu’uw, 2015.
- Murtadho, *Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: Badan Litbang dan Diklat*, Departemen RI, Tahun 2006.
- N. Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Nanang Purwanto. (2014) *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Pabundu. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2010.
- Permendikbud No. 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet;2, Jakarta: Balai Pustaka,1989.
- Rahmayani, *teori budaya organisasi*. Jakatra <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/04/teori-budaya-organisasi.html>. diakses 06 Februari 2021), 2021.
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I; Yogyakarta: Laksana, 2012.
- Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, Erlangga Group, 2012.
- Reza Armin Abdillah Dalimunthe, “Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (April 20, 2016).

- Rianawati, *Peran Ibu dalam Pendidikan Karakter Anak Usia dini Menurut Pandangan Islam, Pusat Study Gender dan Anak*, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Gramedia. 2006.
- Rofiq, *Tantangan dan Peluang Komunikasi Islam Era Globalisasi*, Jakarta: Islamika 2003.
- Said Hamid Hasan dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa “Bahan Pelatihan Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Bangsa”*, Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, t.tp: Erlangga, 2011.
- Silkyanti, Fella, Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa.
- Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius*, Jurusan Tarbiyah STAIN Pemekasan.
- Sofan Amri, Ahmad Jauhari, *Tatik Elisah, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011.
- Sri Porwani. “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan”. Jurnal. Palembang: Politeknik Darussalam Palembang: 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Aims and Objectives of Islamic Education*. London: Hodder & Stouhton, 1979.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Victoria Bull (ed), *Oxford: Learner’s Pocket Dictionary, Fourth Edition*, New York: Oxford University Press, 2001.

Zamroni. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta : Gavin Kalam Utama. 2011.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2011.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 134/In.28/PPs/PP.00.9/04/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Danny Setiawan
NIM : 19001841
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP Tarbiyatul Mu'alimin Wal Mu'alimats Al-Islamiyyah Roudlotul Qur'an Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Penerapan Budaya Sekolah dalam Pendidikan Karakter Islami pada Sistem *Boarding School* di SMP Tarbiyatul Mu'alimin Wal Mu'alimats Al-Islamiyyah Roudlotul Qur'an Metro**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **20 April 2021** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal **20 April 2021**

Direktur,



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



تربية المعلمين والمعلمات الإسلامية
معهد روضة القرآن الإسلامي

SMP TMI ROUDLATUL QUR'AN METRO

(PROGRAM SEKOLAH BERBASIS PONDOK PESANTREN)

NPSN : 10809699

NSS : 202126103024

TERAKREDITASI A

Jl. Mukti Praja 16 B Kel. Mulyojati Kec. Metro Barat Kota Metro (0725) 41442 Kode Pos. 34125

Email: smpmimetro@gmail.com website: www.Smptmimetro.sch.id, www.pprq.or.id

Nomor : 086/ SMP-TMI RQ/V/2021

Metro, 07 Mei 2021

Lampiran : -

Prihal : Izin Pra-Survey

Assalamualiakum Wr. Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT, Amin.

Berdasarkan surat Lembaga Pendidikan Pascasarjana IAIN Metro. Dengan ini Kepala Sekolah SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro menerangkan bahwa :

Nama : Dany Setiawan

NPM : 19001841

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Dapat melaksanakan Observasi Prasurvey di SMP Tarbiyatul Mu'alimin eall Muallimats Al-Islamiyah Roudlatul Qur'an Metro.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb



Kepala Sekolah
SMP TMI Roudlatul Qur'an

M. Iqbal Beny Saputra M. Pd. I



تربية المعلمين والمعلمات الإسلامية
معهد روضة القرآن الإسلامي

SMP TMI ROUDLATUL QUR'AN METRO

(PROGRAM SEKOLAH BERBASIS PONDOK PESANTREN)

NPSN : 10809699

NSS : 202126103024

TERAKREDITASI A

Jl. Mukti Praja 16 B Kel. Mulyojati Kec. Metro Barat Kota Metro (0725) 41442 Kode Pos. 34125

Email: smptmimetro@gmail.com website: www.Smptmimetro.sch.id, www.pprq.or.id

Nomor : 090/ SMP-TMI RQ/V/2021

Perihal : Keterangan Melaksanakan Observasi

Assalamualiakum Wr. Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT, Amin.

Menindak lanjuti perihal surat tugas dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Nama : Danny Setiawan

NPM : 19001841

Semester : IV (Empat)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini memberikan izin, telah melaksanakan Observasi di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro dengan judul "PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMIS PADA SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI SMP TARBIYATUL MU'ALIMIN WAL U'ALIMATS AL-ISLAMIIYAH ROUDLATUL QUR'AN METRO"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih..

Wassalamualaikum Wr. Wb



Kepala Sekolah
SMP TMI Roudlatul Qur'an

M. Iqbal Beny Saputra M. Pd. I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan
NPM : 19001841

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester : IV/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	23/ Juni 2021	̄	lepp: lapnie! - Cek tata tulis	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M. A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM: 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iaimetro@yahoo.com
Website: www.iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan
NPM : 19001841

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester : IV/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	21/01/2021	J	- Revisi tala kuli Tala kuli Bab 1 - 4 - Legasi Capaian!	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M. A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM: 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan
NPM : 19001841

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester : IV/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	21/5 2021	✓	saran harus berdasarkan + - 0 hal penelitian Cek lagi sd akhir - Rant ke Pembimbing I	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM: 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan
NPM : 19001841

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester : IV/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	27/ Mei 2021	II	Rumi Bab III - Metode peneliti berisikan proses yg sudah di lakukan. - Bab IV - V. Tema kelas: tdi kripa sa Dolma + obse - Tema + - o/ penyebab/ alibatnya Salwaing. - Sara menyempatkan	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM: 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI

NPM : 19001841

Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	24/mes 2021	I	Revisi Semai Catatan 1. Tata tulis 2. Lembar + - 0 - Saran berdasarkan hal tersebut!	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM. 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI

NPM : 19001841

Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibiarkan	Tanda Tangan
	20/4/2021	I	<ul style="list-style-type: none">- Ade =- APD berupa kiri = instruksi =- Observasi- Dokumentasi- wawancara- bisa dijadikan untuk pengumpul data = penelitian.- survey ke lokasi penelitian	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 197003 16 199803 1 003

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM. 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI

NPM : 19001841

Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	5/4 /2021	✓	ke Rb 1-11 - ke ke Apd. - Kisi? + Draft Wawancara - ke ke Pembif 2	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM. 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI

NPM : 19001841

Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibiarkan	Tanda Tangan
	10/4/2021	✓	- Foto sebanyak dibuat dari kutipan ayat ³ atau hadits - Point e dg Point B di bab III - Aec Bab I-III Buat APD	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 197003 16 199803 1 003

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM. 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI

NPM : 19001841

Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibiarkan	Tanda Tangan
	20/4/2021	I	<ul style="list-style-type: none">- Ace =- APD berupalini = instruksi =- observasi- dokumentasi- wawancara- bisa dijadikanuntuk pengumpuldata = penelitian.- survey ke lokasipenelitian	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 197003 16 199803 1 003

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM. 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI

NPM : 19001841

Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	5/4 /2021	✓	ke Bab 1-15 - lept ke Apd. - Kisi ? + Draft Wawancara - lept ke Pembif 2	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM. 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI

NPM : 19001841

Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibiarkan	Tanda Tangan
	12/4/2021	✓	- Foto sebelum dibuat dari kumpikan ayat atau hadits - Point e dg Point B di bab I - Aes Bab I-III baca APD	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 197003 16 199803 1 003

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM. 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan
NPM : 19001841

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester : IV/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	1/7/2021	I	Ace Tesis Bab I sd V artikel magister	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1003

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM: 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan
NPM : 19001841

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester : IV/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	7/ Juli 2021	TS	ke menugah last ke Pembimbing I	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I I

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M. A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM: 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI

NPM : 19001841

Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	12/ 2021 / 3	!!	- Review dan beri - Pasrah ada fokus yg kuat untuk Pang. Sebel → Korak & Korektor Sebel Mula: Foroj Schaul.	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM. 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI

NPM : 19001841

Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	25/2 2021	✓	- Revisi outline - Revisi Bab 1-5	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM. 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan
NPM : 19001841

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibiarkan	Tanda Tangan
	23/2/2021	I	Ka. Guslin	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 197003 16 199803 1 003

Mahasiswa Ybs



Danny Setiawan
NPM. 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI

NPM : 19001841

Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	23/7 2021	I	Soe outline layout ke Pembimbing I	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM. 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iaimetro@yahoo.com
Website: www.iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI

NPM : 19001841

Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	5/2 2020	5	Review outline . - Sambang! - Pado & pliki, indaf Teriki mula .	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM. 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI

NPM : 19001841

Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibiarkan	Tanda Tangan
	26/01/2021	I	<ul style="list-style-type: none">- outline di tambahTeori "Pendidikan Islam"- Konsep Islam di tambah poinnya- istilah penerapan outline baru:Are outline	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 197003 16 199803 1 003

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM. 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Danny Setiawan

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI

NPM : 19001841

Semester/TA : III/ 2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibiarkan	Tanda Tangan
	18/11/2020	11	Duffe	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I/

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

Mahasiswa Ybs

Danny Setiawan
NPM. 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI

NPM : 19001841

Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	16/ April 2021	3	spe hpd . layout ke Pembimbing I	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

Danny Setiawan
NPM. 19001841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iaimetro@yahoo.com
Website: www.iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Danny Setiawan

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI

NPM : 19001841

Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	12/ April 2021	J	Buat kerangka interview + coding	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

Danny Setiawan
NPM. 19001841

TRANSKIP WAWANCARA

PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI SMP TARBIYATUL MU'ALIMIN AL ISLAMIYYAH ROUDLATUL QUR'AN METRO

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Butir Pertanyaan
I.	PBS KP, SS, GR	A. Budaya jujur B. Budaya saling percaya C. Budaya kerjasama D. Budaya membaca Budaya disiplin E. Budaya bersih F. Budaya berprestasi	1 2 3 4 5 6 7
II.	PKI KP, SS, GR	A. Karakter sabar B. Karakter jujur C. Karakter adil D. Karakter pemalu E. Karakter tawadu'	1 2 3 4 5
III.	SBS KP, SS, GR	A. Sistem pembinaan badan B. Sistem pembinaan akal C. Sistem pembinaan akhlak D. Sistem pembinaan <i>skill</i>	1 2 3 4

WAWANCARA

A. Penerapan Budaya Sekolah

1. Bagaimana bapak dan ibu guru membiasakan dalam membentuk budaya jujur pada siswa ?
2. Bagaimana bapak dan ibu guru membiasakan dalam membentuk budaya saling percaya pada siswa ?
3. Bagaimana bapak dan ibu guru membiasakan dalam membentuk budaya kerjasama pada siswa ?
4. Bagaimana bapak dan ibu guru membiasakan dalam membentuk budaya disiplin pada siswa ?
5. Bagaimana bapak dan ibu guru membiasakan dalam membentuk budaya bersih pada siswa ?
6. Bagaimana bapak dan ibu guru membiasakan dalam membentuk budaya membaca pada siswa ?

B. Pendidikan Karakter Islami

1. Apa saja yang dilakukan bapak dan ibu guru dalam membentuk karakter sabar pada diri siswa ?
2. Apa saja problematika dalam pembentukan karakter sabar pada siswa ?
3. Apa saja yang dilakukan bapak dan ibu guru dalam membentuk karakter jujur pada diri siswa ?
4. Apa saja problematika dalam pembentukan karakter jujur pada siswa ?
5. Apa saja yang dilakukan bapak dan ibu guru dalam membentuk karakter adil pada diri siswa ?
6. Apa saja problematika dalam pembentukan karakter jujur pada siswa ?
7. Bagaimana bapak dan ibu guru dalam menghadapi siswa yang memiliki karakter pemalu?
8. Dengan cara apa bapak dan ibu guru dalam penerapan karakter, pada siswa yang pemalu ?
9. Bagaimana Bapak dan Ibu guru memberi apresiasi kepada siswa yang tawadu'?

10. Bagaimana bapak dan ibu guru dalam pelaksanaan penerapan karakter tawadu'?

C. Sistem *Boarding School*

1. Bagaimana bapak ibu guru dalam memberikan pembinaan badan kepada siswa ?
2. Bagaimana bapak dan ibu dalam mengembangkan akal siswa agar lebih berkembang ?
3. Dengan metode apa bapak ibu guru dalam mengembangkan akhlak siswa agar menjadi lebih baik ?
4. Dengan menggunakan metode dan media apa bapak ibu guru dalam membina *skill* siswa ?

Metro,2021
Mahasiswa



Danny Setiawan
NPM.19001841

Pembimbing I



Dr. H. Zainal Abidin, M. Ag
NIP. 19700316 199803 1003

Pembimbing II



Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 1973080 1 199903 1 001

**PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI
PADA SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI SMP TARBIYATUL MU'ALIMIN AL
ISLAMIYAH ROU DLATUL QUR'AN METRO**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

ABSTRACT

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

PEDOMAN TRANSLITERASI

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan Karakter
 - 1. Pengertian Karakter
 - 2. Proses dan Penerapan Pendidikan Karakter
 - 3. Tujuan Pendidikan Karakter
 - 4. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter
- B. Budaya Sekolah
 - 1. Pengertian Budaya Sekolah
 - 2. Fungsi Budaya Sekolah
 - 3. Karakteristik Budaya Sekolah

- C. Karakter Islami
 - 1. Pengertian Karakter Islami
 - 2. Tatanan dan Urgensi Karakter dalam Persepektif Islam
 - 3. Ruang Lingkup Karakter Islami
 - 4. Nilai Karakter Islami
- D. Boarding School
 - 1. Pengertian *Boarding School*
 - 2. Karakteristik sistem *Boarding School*
 - 3. Kelebihan dan Kelemahan Sistem *Boarding School*
- E. Pengaplikasian Budaya Sekolah dalam Pendidikan Karakter Islami Pada Sistem *Boarding School*
 - 1. Pengaplikasian Budaya Sekolah dalam Pendidikan Karakter
 - 2. Pendidikan Karakter Islami pada Sistem *Boarding School*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metode Penelitia
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Penguji Keabsahan Data
- G. Teknik Analisi Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat Sekolah
 - 2. Kondisi Guru
 - 3. Kondisi Sarana Prasarana
- B. Temuan Khusus
 - 1. Persyaratan Penguji Analisis
 - 2. Analisis Data Hasil Penelitian
 - 3. Uji Hipotesis
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

D. Kesimpulan

E. Implikasi

F. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

Pembimbing I



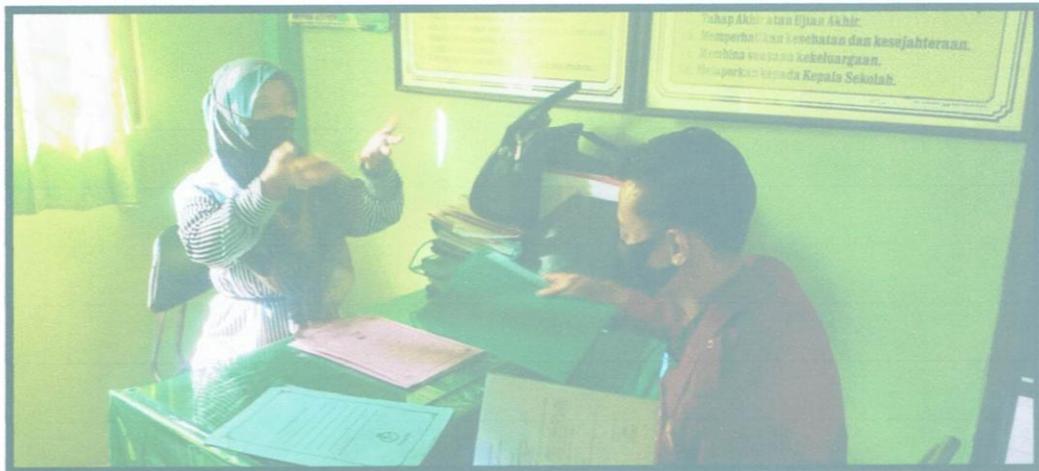
Dr. H. Zainal Abidin, M. Ag
NIP: 197003 16 199803 1 003

Pembimbing II



Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP : 1973080 1 199903 1 001

DOKUMENTASI



Guru SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro (Anailil Fasikhah M. Pd. I)



Kepala Sekolah SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro (Muhammad Iqbal Beni Syaputra M.Pd)



Kegiatan mengaji peserta didik dalam pembelajaran di luar jam sekolah



Kegiatan pengembangan peserta didik dalam berbahasa asing

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Danny Setiawan dilahirkan di Bumi Dipasena Utama, Rawa Jitu, Tulang Bawang, pada tanggal 18 Juli 1994. Putra kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Boyadi dan Ibu Musrianah.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Utama pada tahun 2006, kemudia melanjutkan sekolah Menengah Pertama di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro lulus pada tahun 2009. Melanjutkan Pendidikan Menengan Atas ditempuh di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro lulus pada tahun 2012. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, yang saat ini menjadi Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Metro tahun ajaran 2019/2020.